

**MANAJEMEN SANGGAR TARI TUAH BETUNG DI KOTA
DUMAI PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)



LIDYA KHAIRONISYA
NPM: 186710213

PEMBIMBING

EVADILA, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

PENDIDIKAN SENDRATASIK (S1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

MANAJEMEN SANGGAR TARI TUAH BETUNG DI KOTA

DUMAI PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh:

Nama : Lidya Khaironisya
NPM : 186710213
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim pembimbing:
Pembimbing

Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN 1024067801

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

MANAJEMEN SANGGAR TARI TUAH BETUNG DI KOTA DUMAI PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lidya Khaironisya

NPM : 186710213

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Pada 22 Juni 2022

Pembimbing Utama

Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Penguji 1

Hj. Yahyar Erawati, S. Kar., M.Sn.
NIDN. 1024026101

Penguji 2

Syefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lidya Khaironisya
NPM : 186710213
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai Provinsi Riau”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, .. Juni 2022
Pembimbing

Evadila, S.Sn., M.Sn
NIPN 1024067801

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lidya Khaironisya

NPM : 186710213

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Islam Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Lidya Khaironisya
NPM : 186710213

MANAJEMEN SANGGAR TARI TUAH BETUNG DI KOTA DUMAI

PEMBIMBING UTAMA

EVADILA, S.Sn.,M.Sn

NIDN. 1024067801

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai, pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari George R. Terry dalam M. Jazuli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif. Subjek penelitian Alfala selaku pendiri dan Koreografer sanggar, dan Dwijayanti selaku seksi latihan sanggar. Objek penelitian yaitu sejarah sanggar, latar belakang didirikannya sanggar, dan sistem manajemen yang digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan : (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan manajemen Sanggar Tuah Betung. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa wawancara, rekaman dalam lapangan, dokumentasi pribadi, foto dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Tari Tuah Betung menggunakan fungsi manajemen yang meliputi: (1) perencanaan berisi visi dan misi sanggar, pendaftaran anggota baru, menentukan jadwal latihan, kegiatan pembelajaran tari, evaluasi pembelajaran tari, dan program kerja, (2) pengorganisasian berisi rincian pekerjaan, pengelompokkan pekerjaan, membagi tugas dan koordinasi, (3) penggerakkan meliputi pengikutsertaan event-event yang ada, dan (4) pengawasan meliputi penilaian dan evaluasi yang dilakukan terus menerus dengan tujuan sebagai acuan agar manajemen sanggar menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakkan, dan Pengawasan.

Kata Kunci : Manajemen, Sanggar Seni, Dumai

TUAH BETUNG DANCE STUDIO MANAGEMENT IN THE CITY OF DUMAI

MAIN GUIDE

EVADILA, S.Sn., M.Sn

NIDN. 1024067801

ABSTRAC

This study aims to describe the management of Tuah Betung Dance Studio in Dumai City, the management functions are planning, organizing, mobilizing, and supervising. The theory used in this research is the theory of George R. Terry in M. Jazuli. The method used in this research is descriptive analysis method using interactive qualitative data. The research subjects are Alfala as the founder and choreographer of the studio, and Dwijayanti as the training section of the studio. The object of research is the history of the studio, the background of the establishment of the studio, and the management system used. Data collection techniques were carried out by: (1) observation, (2) interviews, (3) documentation. The problem formulation of this research is How is the Management of Tuah Betung Dance Studio in Dumai City. This study aims to determine the management system of Sanggar Tuah Betung. Data collection in this study used documentation in the form of interviews, field recordings, personal documentation, photos and so on. The results showed that the Tuah Betung Dance Studio used management functions which included: (1) planning containing the registration of new members, determining exercise schedules, dance learning activities, evaluation of dance learning, and work programs, (2) organizing containing job details, job grouping, division of tasks and coordination, (3) mobilization includes the participation of existing events, and (4) supervision includes continuous assessment and evaluation with the aim of being a reference for better studio management. Based on the data analysis, it can be concluded that Planning, Organizing, Mobilizing, and Monitoring.

Keywords : Management, Art Studi, Dumai

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah penelitian ini dengan judul “ **Manajemen Sanggar Tuah Betung** ”, merupakan karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M. Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
2. Miranti Eka Putri, M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.
3. Dr. Hj.Nurhuda, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.

4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
5. Evadila, S.Sn, M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik sekaligus dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis. Dengan penuh kesabaran ibuk selalu membimbing saya.
6. Idawati, S.Pd, M.A selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang serta Tata Usaha beserta Bapak/Ibu Karyawan/I Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan serta membantu penulis selama perkuliahan.
8. Terimakasih kepada narasumber, Alfala (Pemimpin Sanggar Tuah Betung) dan Dwijayanti selaku narasumber penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada keluarga besar Sanggar Tuah Betung yang memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa terima kasih kepada keluarga besar dan kedua orang tua penulis, Ayahanda (Yusri Aziz). Ibunda (Mardiana), Abang (Muhammad Anshori) yang selalu memberikan dukungan, mendoakan dan memberikan

semangat luar biasa serta mengiringi langkah dalam mengajar cita-cita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sendratasik Angkatan 2018 kelas A yang banyak memberikan kenangan selama menjalani perkuliahan, terkhusus Azizah Padillah, Sakdhiah Salim, Al Ridha, Seri Octapiani, Made Sarah, Nur Islami.
12. Kepada kakak ku tetapi tidak sedarah Nur Nabillah yang telah mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk sahabatku tercinta Vivi Novia Kartika, Ageng Dadikta Galuh, M. Iceng, Clara Sekar Santi, yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan memberikan dukungan terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Terkhusus untuk Muhammad Jayusman yang penulis sayangi, semoga Allah persatukan dalam ikatan yang Allah ridhoi.

Semoga Allah Subhanawuata'alla senantiasa melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan membalas dengan sebaik-baiknya.

Akhirnya penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, hal ini karena kemampuan penulis yang sangat terbatas. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaannya. Semoga apa yang telah ditulis dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, Juni 2022

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	2
DAFTAR GAMBAR.....	3
BAB I	3
PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang Masalah.....	4
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Batasan Masalah.....	15
1.6 Penjelasan Judul	15
BAB II.....	16
TINJAUAN TEORI	16
2.1 Konsep Manajemen.....	17
2.2 Teori Manajemen.....	18
2.3 Konsep Organisasi Kesenian.....	22
2.4 Konsep Sanggar Seni Tari	23
2.5 Kajian Relevan	24
BAB III	27
METODOLOGI PENELITIAN	27
2.1 Metode Penelitian.....	27
2.2 Tempat dan Waktu Penelitian	28
2.3 Subjek Penelitian.....	28
2.4 Jenis dan Sumber Data	29
2.5 Teknik Pengumpulan Data	30
2.6 Teknik Analisis Data	33

BAB IV.....	34
TEMUAN PENELITIAN.....	34
4.1 Temuan Umum.....	34
4.2 Temuan Khusus.....	44
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
KESIMPULAN.....	77
DAFTAR WAWANCARA.....	81
DAFTAR RESPONDEN.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85





DAFTAR TABEL

Tabel 1. jumlah anggota Sanggar Tuah Betung.....	37
Tabel 2. sarana prasarana Sanggar Tuah Betung.....	41
Tabel 3. Jadwal latihan rutin Sanggar Tuah Betung.....	49
Tabel 4. Jadwal Latihan Selama Mengikuti Event.....	53
Tabel 5. Materi Latihan Sanggar Tuah Betung.....	55
Tabel 6. Susunan pengurus Sanggar Tuah Betung.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Piagam penghargaan sanggar tua betung.....	35
Gambar 2. Salah satu penghargaan sanggar tua betung.....	35
Gambar 3. Salah satu piala yang diraih sanggar tua betung.....	36
Gambar 4. Peta Kota Dumai.....	37
Gambar 5. Gambaran fisik sanggar tua betung.....	39
Gambar 6. Gambaran fisik sanggar tua betung.....	40
Gambar 7. Gambaran fisik tempat latihan sanggar tua betung.....	40

Gambar 8. Tempat aksesoris sanggar tua betung.....	41
Gambar 9. Kostum penari sanggar tua betung.....	42
Gambar 10. Tempat peralatan sanggar tua betung.....	42
Gambar 11. Perawatan aksesoris sanggar tua betung.....	51
Gambar 12. Penggerakkan dalam proses latihan.....	67
Gambar 13. Penggerakkan yang dilakukan dalam bentuk acara	68
Gambar 14. Penggerakkan dalam mengisi acara.....	68
Gambar 15. Penggerakkan dalam mengisi berbagai acara.....	69
Gambar 16. Penggerakkan yang dilakukan dalam mengikuti perlombaan.....	69
Gambar 17. Pengawasan langsung oleh pemimpin sanggar.....	76
Gambar 18. Pengawasan secara langsung oleh pimpinan Sanggar Tua Betung.....	76

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen di dalamnya berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi yang baik terdapat fungsi-fungsi manajerial yaitu: Planning (perencanaan) ini serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Perencanaan dalam Manajemen Sanggar Tua Betung di Kota Dumai ini terbagi atas dua yakni rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang.

Organizing (pengorganisasian) ini menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan kepada setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pengorganisasian di Sanggar Tuah Betung yang terlihat dari adanya regenerasi penerus yang cara pemilihannya dari keputusan pimpinan sanggar juga melalui keputusan organisasi dan pengurus sanggar.

Actuating (Penggerakkan) ini usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (planning) dan usaha pengorganisasian (organizing) serta menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Tahap penggerakkan sudah berjalan di Sanggar Tuah Betung, hal ini terlihat dari adanya keikutsertaan sanggar tuah betung dalam event-event yang ada.

Controlling (Pengawasan) ini proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaan dan bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaan tetap sesuai rencana yaitu sesuai standar. Tahap pengawasan yang dilakukan sanggar tuah betung sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya pengawasan langsung dari pimpinan sanggar terhadap proses pengajaran maupun kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sanggar tuah betung. Masing-masing fungsi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang dengan memperhitungkan

masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang telah dibuat. Perencanaan dalam suatu organisasi merupakan proses dasar dalam manajemen untuk merumuskan tujuan dan cara mencapainya, sehingga perencanaan memegang peranan yang lebih besar dibanding fungsi manajemen lainnya. Semakin besar bentuk organisasi menuntut kemampuan manajemen yang lebih baik, terutama kemampuan teknis, karena semua pekerjaan dalam organisasi tidak dapat dilakukan sendiri.

Setiap organisasi memerlukan pengelolaan yang baik dan benar, sehingga pengelolaan dan manajemen organisasi layak untuk dipelajari. Beberapa manfaat mempelajari dan memperluas pengetahuan tentang beberapa teori, konsep, proses, teknik, dan mekanisme manajemen yaitu dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkan konsep manajemen pada situasi tertentu, membantu meningkatkan kesejahteraan hidup serta menghapus keterbelakangan manajerial. Sanggar kesenian merupakan tempat para seniman dalam menciptakan atau memunculkan serta mengembangkan kreatifitas serta ide-ide dalam bidang kesenian. Sanggar juga merupakan tempat untuk melakukan berbagai kegiatan dalam bidang berkesenian, seperti kegiatan tarian, musik, serta teater.

Sanggar kesenian secara umum yang di kenal oleh masyarakat terutama masyarakat Kota Dumai diantaranya ialah sanggar rias dimana kegiatannya adalah mempersiapkan para anggota sanggar untuk mampu menjadi penata rias profesional baik itu tata rias karakter, tata rias cantik, dan lain sebagainya. Selanjutnya Sanggar senam kegiatannya adalah mempersiapkan para anggotanya untuk menjadi pesenam yang profesional dalam bidang senam tersebut, yang mampu menciptakan serta mengembangkan gerakan senam. Sanggar musik

dimana secara umum kegiatannya adalah mempersiapkan serta melatih para anggota sanggar agar mampu menjadi profesional dalam bidang musik, baik musik modern maupun musik tradisional. Dan sanggar tari kegiatannya adalah mempersiapkan para penari handal yang mempunyai kemampuan serta keprofesionalan dalam tari-menari.

Salah satu kesenian yang familiar di masyarakat Kota Dumai adalah seni tari. Seni tari merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang sudah cukup lama keberadaannya atau telah hadir dari zaman dahulu dan berkembang hingga saat ini. Pada zaman dahulu, seni tari menjadi bagian terpenting dari berbagai ritual kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan siklus hidup manusia dan mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Hubungannya dengan tingkah laku, khususnya menandai peralihan tingkatan kehidupan seseorang, baik secara individu, maupun dalam kelompok masyarakat. Dalam ritual siklus hidup manusia dilaksanakan sebagai ungkapan syukur, menolak ancaman bahaya gaib, baik dari luar maupun lingkungan sekitar, dan sebagai pengakuan bahwa yang bersangkutan telah menjadi warga baru dalam lingkungan sosialnya, misalnya seperti tarian dalam ritual kelahiran, khitanan, perkawinan dan kematian.

Ungkapan jiwa yang mengandung unsur keindahan dalam bentuk gerakan yang teratur sesuai dengan irama yang mengiringinya ini disebut seni tari. Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis. Terdapat tiga unsur utama dalam tari, yaitu wiraga (fisik), wirama (iringan musik), dan wirasa (penjiwaan atau ekspresi). Gerak tari dan gerak biasa memiliki perbedaan dalam hal kehalusan, dinamika

(irama dan tempo), dan iringan. Dalam melakukan gerakan tari tidak lah mudah maka banyak pendidikan tari yang ada di indonesia mengajarkan bagaimana seseorang dapat menari dengan baik. Eksistensi sanggar sangat didukung oleh sistem manajemen dari sebuah sanggar tari. Sanggar tari juga merupakan sebuah wadah bagi siapa saja untuk menuangkan ekspresinya, dalam hal ini seni di atur oleh sebuah sistem manajemen dari sanggar tari yang diikuti. Hal inilah yang mempengaruhi sistem sanggar yang berada di Kota Dumai.

Menurut Achsan Permas, dkk (2003:19) untuk mengetahui tingkat perkembangan dan kemajuan aktifitas disuatu sanggar, bisa dilihat dari manajemen organisasi kemudian di evaluasi sejauh mana sanggar kesenian tersebut berperan aktif melaksanakan maupun mengikuti event-event seni yang ada ditingkat daerah tersebut, tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukkan untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan senimannya atau penontonnya. Sedangkan efisien berarti menggunakan sumber daya secara rasional dan hemat. Tidak ada pemborosan atau penyimpangan. Pada dasarnya, manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan. Sistem manajemen yang baik akan tercipta suatu tata kerja yang baik dan harmonis. Sehingga yang memiliki sistematis manajemen dapat dikatakan sempurna jika kegiatan dalam organisasi yang berupa kerjasama berjalan dengan baik. Sebuah proses untuk mencapai suatu

tujuan organisasi yang bekerjasama dengan sumber daya yang dimiliki ini merupakan Manajemen.

Menurut Miftah Thoha (2012:8) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha-usaha orang lain. Supaya organisasi-organisasi tersebut dapat berhasil mencapai tujuan maka diperlukan manajemen, atau dengan kata lain supaya dapat mencapai tujuan organisasi harus melalui suatu proses kegiatan kepemimpinan. Kegiatan pencapaian tujuan organisasi lewat kepemimpinan ini dinamakan manajemen. Dalam sebuah sanggar, manajemen sangat diperlukan, untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditargetkan oleh suatu organisasi sanggar tersebut, tidak dapat dilakukan oleh seorang pemimpin sanggar saja, karena di dalam sebuah manajemen memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Keterampilan dari anggota inti dan anggota pendukung merupakan sebuah kesatuan yang dapat digunakan pemimpin sanggar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut.

Manajemen pada hakekatnya menyangkut kerja sama diantara orang-orang yang mengatur tujuan yang diharapkan. Dengan demikian dapat diartikan sistem manajemen yang baik meliputi: perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan (tata kerja) dan evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan. Aspek lain, yang perlu dipertimbangkan dalam upaya memahami karakteristik manajemen adalah aspek manajemen sebuah seni yang merupakan sebuah kekuatan kreatif pribadi, ditambah dengan keterampilan dalam kinerja.

Menurut Jazuli (2014:204). Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang dengan

memperhitungkan masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang dibuat. Suatu organisasi pasti dipimpin oleh seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap suatu organisasi tersebut.

Awal mulanya terpikir untuk membentuk sanggar ini, dikarenakan adanya musyawarah antar anggota sanggar tersebut. Sebab waktu itu, para anggota sering berkumpul di kediaman Alm. Saimun. Sehingga terbesitlah keinginan untuk membentuk Sanggar Buah Betung ini. Pada saat ini sanggar Buah Betung ini dijalankan oleh Alfala. Pada awalnya sanggar ini sudah berkiprah dalam bidang seni tari. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka dalam hal ini sanggar Buah Betung adalah salah satu sanggar yang ada di Kota Dumai, yang di dirikan oleh Alm. Samiun, dan beliau dahulunya adalah Lurah di Kota Dumai. Sanggar ini di bentuk pada tanggal 19 April 1999, Sanggar Buah Betung berdomisili di Jalan Imam Bonjol 123 Dumai. Sanggar ini diberi nama Sanggar Buah Betung yang terdapat arti di dalam nama tersebut, arti Buah Betung ini adalah Buah yang berarti keberuntungan dan Betung yang berarti Bambu yang besar. Jadi arti dari Buah Betung ini adalah keberuntungan yang besar.

Sanggar Buah Betung merupakan wadah untuk menyalurkan potensi dan kreatifitas para generasi mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang-orang yang berkepentingan dalam bidang ini khususnya seni tari. Sanggar Buah Betung ini dikelola oleh alfala atau sering dipanggil fala. Manajemen tersebut bertujuan untuk mengangkat seni melayu dan memberi peluang kepada mulai dari anak-anak hingga perguruan tinggi untuk bergabung di sanggar ini, agar mereka bisa mengeksplor kemampuan diri mereka di seni tari khususnya seni budaya melayu. Kemudian manajemen tersebut berfungsi untuk mengelola sanggar tari

dengan baik dan terencana. Manajemen tersebut mencakup peraturan-peraturan sanggar, membuat jadwal latihan , dan membuat kebijakan yang terkait dengan Sanggar Tuah Betung.

Berdasarkan observasi awal, keunggulan yang tampak pada sanggar Tuah Betung ini antara lain adalah banyak disukai masyarakat dengan penampilan-penampilan tarian nya, dan mampu menguasai pasar industri hiburan baik di dalam Kota Dumai maupun diluar Kota Dumai, baik dalam acara seremonial ataupun acara resepsi pernikahan. Sanggar Tuah Betung telah banyak mendapatkan prestasi dibidang seni tari, prestasi dan penghargaan tidak hanya diperoleh dari event-event yang ada di Kota Dumai saja, tetapi juga diluar Kota Dumai seperti di Malaysia (pesta gendang gendang, perkumpulan suku bugis senusantara), Solo (apeksi bandung palangkaraya), Jakarta Taman Mini Indonesia Indah (pertunjukkan anjungan riau). Dibalik prestasinya yang bagus tersebut , tentu terdapat sebuah manajemen yang baik didalamnya. Dimana sebelum melakukan sebuah penampilan tentu sudah ada persiapan dan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang bejalan sesuai dengan tanggung jawabnya, lalu juga terdapat penggerakkan dan pengawasan yang baik dari ketua sanggar. Pengendalian anggota dalam setiap kegiatan sanggar terutama dengan pembagian tugas dan honorarium merupakan hal yang penting dengan maksud untuk meningkatkan efesiensi serta mengamankan kekayaan atau pendapatan sanggar tersebut. Penerapan sistem pengedalian tersebut, akan sangat membantu pihak manajemen dalam mengawasi jalannya proses keratifitas (kreatif) pada suatu sanggar tersebut.

Selanjutnya Mary Parker Follet dalam Suparlan (2013:41) menyatakan manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini bermakna bahwa seorang pemimpin suatu organisasi bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk secara sinergi mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu sejalan dengan pendapat Mary Parker Follet di atas bahwa manajemen dalam suatu organisasi itu sangatlah diperlukan , karena untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditargetkan oleh organisasi sanggar tersebut, tidak bisa dilakukan oleh pemimpin sanggar saja karena dalam sebuah manajemen diperlukan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keterampilan dari anggota inti, anggota pendukung, merupakan satu kesatuan yang dapat digunakan pemimpin untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut.

Dari hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 07 Desember 2021, yaitu perencanaan Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung dibuat berdasarkan keputusan ketua bersama anggota sanggar yaitu perencanaan menentukan jadwal latihan rutin dan latihan tambahan jika mendekati hari untuk penampilan, serta mencari informasi mengenai event-event yang akan diikuti oleh pihak sanggar melalui program kerja yang telah dibuat yaitu program kerja mingguan, program kerja bulanan dan program kerja tahunan serta program kerja insidental. Pengorganisasian manajemen sanggar Tuah Betung dengan ini terbentuknya struktur organisasi yang terdiri dari : Pimpinan Sanggar yaitu (Alfala), Wakil pimpinan yaitu (Samsol), Sekretaris yaitu (Ruzian), Bendahara yaitu (Aprinaldi), Seksi Latihan yaitu (Dwijayanti), Seksi Kostum yaitu (Robi Putra), Humas yaitu (Utami), dan anggota terjadi dalam kerjasama yang baik didasarkan atas hak,

kewajiban dan tanggung jawab. Pengarahan manajemen sanggar dilakukan langsung oleh ketua sanggar yang bernama Alfala yang dilakukan bersama sama anggota Sanggar Tuah Betung dengan memberikan pengarahan kepada semua anggota sanggar sesuai dengan visi dan misi Sanggar Tuah Betung serta sesuai dengan maksud dan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 07 Desember 2021 diketahui bahwa pengawasan manajemen sanggar Tuah Betung dilakukan oleh pemimpin sanggar guna untuk melihat bagaimana sanggar Tuah Betung dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Pengawasan di Sanggar Tuah Betung ini dilakukan dengan beberapa cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya seperti, pengawasan anggota saat mengikuti event-event atau perlombaan. Pengawasan sanggar Tuah Betung ini dilakukang dengan cara mengevaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana anggota sanggar Tuah Betung melaksanakan tugas dan pekerjaanya sesuai dengan perencanaan yang sudah di rencanakan.

Sebuah kemampuan dalam menjalankan manajemen yang baik tentu seorang pemimpin sanggar Tuah Betung tentu harus memiliki hal yang sangat penting untuk menjalankan dan mengembangkan sebuah sanggar tari. Ketika sanggar Tuah Betung dikelola oleh orang yang mempunyai manajemen yang baik, maka hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan dan prestasi sanggar Tuah Betung, karena Sejatinya keberhasilan sebuah organisasi sanggar itu tidak terlepas dari kerja sama berbagai pihak yang mempunyai keterlibatan sanggar.

Alasan penulis mengangkat judul ini untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Sanggar Tuah Betung adalah penulis ingin mengetahui bagaimanakah proses manajemen yang terdapat di sanggar Tuah Betung ini dalam upaya untuk mengembangkan sanggar ini mulai dari tahun 1999 hingga sekarang, karna sanggar ini merupakan salah satu sanggar terlama yang terkenal di Kota Dumai. Berdasarkan sepengetahuan penulis, manajemen sanggar tari Tuah Betung di Kota Dumai belum pernah diteliti, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengamatan di sanggar Tuah Betung. Maka penelitian ini merupakan penelitian awal, untuk itu peneliti bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk kepada yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus utama penulis adalah “ Bagaimanakah Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai Provinsi Riau? “.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui Manajemen Sanggar Tuah Betung di Kota Dumai Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, selain bertujuan untuk persyaratan akademis agar memperoleh gelar sarjana juga sebagai media agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan manajemen dan organisasi khususnya manajemen sanggar tari.

2. Untuk Fakultas khususnya mahasiswa Sendratasik, dapat berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya yang berhubungan dengan manajemen organisasi sanggar tari.
3. Untuk masyarakat umum, diharapkan dapat memahami sebuah manajemen organisasi kesenian sanggar, khususnya manajemen organisasi sanggar tari.
4. Bagi ilmu pengetahuan, manfaat yang dapat diambil dari sebuah penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada dunia ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni tari.

1.5 Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup yang dibahas dalam Manajemen Sanggar Tari ini adalah Manajemen penyeleksian anggota sanggar.
2. Membahas Manajemen kegiatan tari dan musik yang ada di lingkup Sanggar Tari Buah Betung.
3. Manajemen pada pemilihan tari yang akan melaksanakan suatu event-event tertentu.

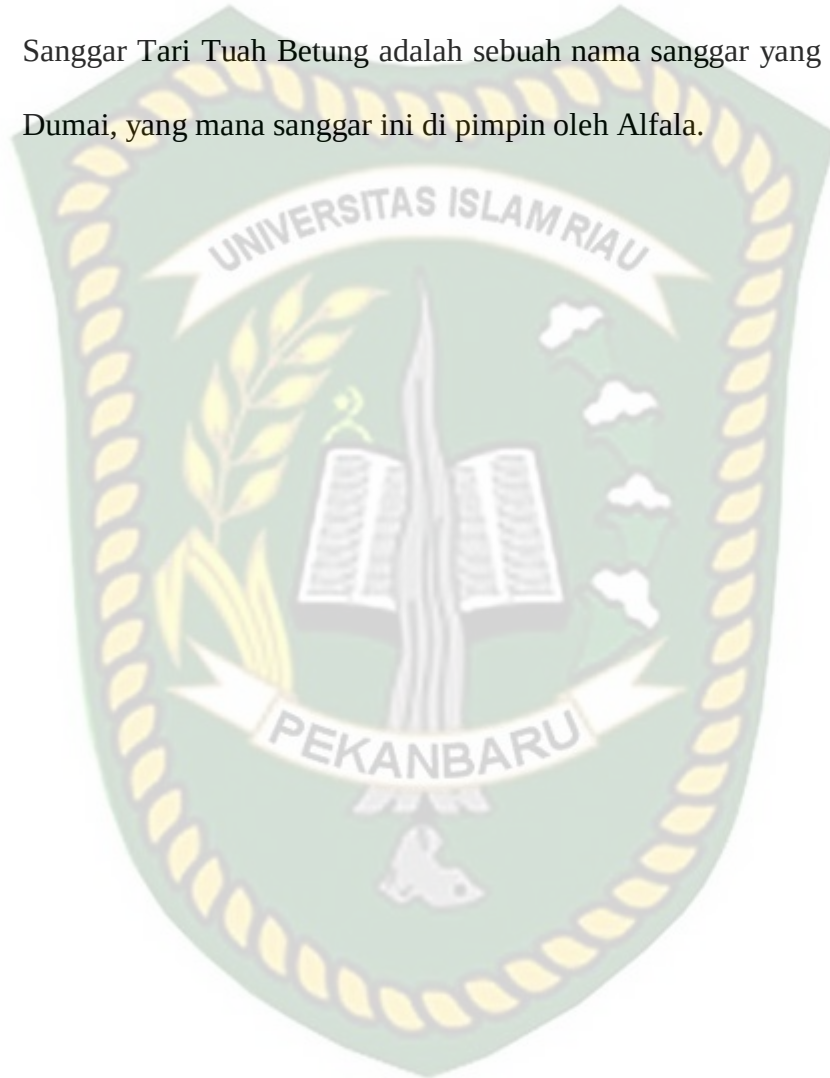
1.6 Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan definisi yang ada pada penelitian, yaitu:

1. Menurut George R. Terry, manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan

upaya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu organisasi yang baik terdapat fungsi-fungsi manajerial yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakkan), controlling (pengawasan).

2. Sanggar Tari Tuah Betung adalah sebuah nama sanggar yang ada di kota Dumai, yang mana sanggar ini di pimpin oleh Alfala.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Manajemen

Menurut Sofjan Assauri (2004:12) menyatakan bahwa manajemen adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasi kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam pengertian ini terdapat tiga unsur yang penting, yaitu adanya orang yang lebih dari satu, adanya tujuan yang ingin dicapai, orang yang bertanggung jawab akan tercapainya tujuan tersebut.

Menurut T. Hani Handoko (2012:10) Manajemen dapat di definisikan bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan, kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling).

Menurut James A.F Stoner dan Charles Wankel, memberikan batasan manajemen sebagai berikut. Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizations goals (Manajemen adalah proses perencanaan, perorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi).

Menurut Anthoillah. Anton (2010:13) Manajemen berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut,

secara substansif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan.

Manajemen dalam M. Jazuli (2014:10) dimengerti sebagai kegiatan kepemimpinan atau proses bimbingan dan pengawasan dalam segala bentuk usaha pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pemimpin. Secara konseptual manajemen merupakan suatu proses, kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas, serta merupakan seni dan ilmu mengolah keahlian.

2.2 Teori Manajemen

Dalam mengkaji masalah penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori dari para ahli yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian penulis. George R. Terry dalam M. Jazuli (2014:12) menyatakan Manajemen ialah suatu proses atau kerangka kegiatan yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang keorganisasi atau maksud yang nyata. Sesuai dengan pendapat George R. Terry dalam M. Jazuli tersebut, bahwa setiap organisasi haruslah mempunyai sistem manajemen sehingga akan mempermudah suatu organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya.

Menurut George R. Terry dengan akronim POAC (planning, organizing, actuating, controllong) ada empat hal penting dari sebuah sistem manajemen adalah sebagai berikut:

2.2.1 Perencanaan (Planning)

Menurut teori George. R. Terry (Hasibuan, 2006: 92) perencanaan merupakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam arti luas, perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan (budget), standar mutu dari suatu organisasi. Namun demikian, unsur utama perencanaan disertai tentang apa yang harus di capai, kapan sesuatu harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa sesuatu itu harus dicapai.

George R Terry dalam bukunya *Principles Of Management* : “Perencanaan adalah kaitan dan pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

Dalam membuat perencanaan perlu mendasarkan pada beberapa alternatif, diantaranya adalah :

- a) Kemampuan, yaitu bertolak dari sumber daya dan modal yang tersedia seperti tenaga pelaksanaan, materi dan keuangan.
- b) Kondisi lingkungan, yaitu keadaan alam dan masyarakat sekitarnya, terutama berkaitan dengan situasi sosial, budaya dan ekonomi. Misalkan usaha yang dilakukan apakah mengganggu lingkungan, memperoleh dukungan masyarakat.

- c) Kompetensi, yaitu tingkatan wewenang dan tanggung jawab perlu pembagian yang jelas.
- d) Kerja sama, yaitu struktur organisasi cukup mudah dilaksanakan, sehingga prosedur kerja dan interaksi antara personil biasa terwujud.
- e) Program, yaitu acara yang dicanangkan harus rasional, matang dan luwes (mudah menyesuaikan keadaan), baik yang menyangkut standar mutu, anggaran biaya, bentuk produk, jangka waktunya, dan sebagainya (Jazuli, 2013 : 54).

Setiap suatu rencana dalam sebuah organisasi memiliki sebuah proses yang akan menentukan sebuah rencana yang dijalankan tersebut berhasil atau gagal. Proses awal perencanaan yaitu menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan diurutkan dengan pertimbangan berdasarkan efisiensi dan efektifitas dalam pencapaian tujuan kegiatan. Selanjutnya adalah penjadwalan yang meliputi waktu mulai kegiatan, selesai kegiatan, dan lama durasi kegiatan.

2.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian menurut George R. Terry (1998) yaitu “ penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang di harapkan”.

Pengorganisasian juga berjalan di Sanggar Tuah Betung yang terlihat dari adanya regenerasi penerus yang cara pemilihannya dari keputusan pimpinan sanggar juga melalui keputusan organisasi dan pengurus sanggar. Dibentuk nya struktur organisasi sanggar yang berfungsi memperjelas keberadaan dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus organisasi sanggar, kemudian adanya regenerasi kelompok penari inti yang biasanya di seleksi dari para siswa belajar yang sudah dianggap mampu untuk menajdi penari inti di Sanggar Tuah Betung dan tentunya melalui seleksi dan pertimbangan dari pelatih dan pimpinan sanggar.

2.2.3 Pengerakkan (*Actuating*)

Menurut George R.Terry penggerakan adalah tindakan untuk mengusahakan semua anggota kelompok agar kerja secara sadar untuk berusaha mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha organisasi yang menyebabkan suatu organisasi tetap berjalan. Adapun penggerakan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan memotivasi atau memberi semangat kepada karyawan. Sehingga ingin bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

Oleh sebab itu, arti sebenarnya '*actuating*' adalah tindakan karena sesuatu tidak akan terjadi apabila tanpa ada sebuah tindakan. Hal ini tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Jika pemimpin tanpa tindakan hanya berbicara saja, maka tidak asa sesuatu yang dapat dihasilkan. Karena esensi seorang

pemimpin ialah tindakan yang diharapkan dari seorang pemimpin dalam cara dia mengerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam tahap ini sudah berjalan di Sanggar Tuah Betung, hal ini terlihat dari adanya keikutsertaan sanggar Tuah Betung dalam event-event dan perlombaan yang telah diikuti. Hal ini sebagai bentuk pengerakkan dari apa yang telah diorganisasikan pada tahap manajemen sebelumnya.

2.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses penentuan dengan pengawasan menilai kinerja terhadap aktivitas anggota kelompok menjaga kestabilan organisasi agar tetap pada jalur yang sesuai dengan sasaran dan melakukan koreksi apabila diperlukan.

Menurut G. Terry (1998) pengawasan yaitu “sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, mengevaluasi apa yang perlu dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu menerapkan langkah-langkah korektif sehingga kinerja berlangsung sesuai rencana”.

Tahap yang dilakukan oleh Sanggar Tuah Betung juga sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat adanya pengawasan langsung dari pemimpin sanggar terhadap proses pengajaran maupun kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sanggar Tuah Betung.

2.3 Konsep Organisasi Kesenian

Organisasi kesenian merupakan sistem pengelolaan yang menekankan pada sumber daya manusia. Manajemen seni dalam prosesnya mengacu pada suatu tujuan untuk mencapai sistem nilai. Hal ini merupakan orientasi yang hendak dicapai dengan konsep manajemen seni. (Kusudiardja) (1995:58)

Orientasi juga yang membedakan dengan manajemen bisnis, karena manajemen bisnis berorientasi pada pencapaian secara finansial atau laba, sedangkan manajemen seni lebih mengutamakan nilai artistik dan estetik.

Menurut Abdul Syani (1987:18) alat-alat dalam sebuah manajemen organisasi dapat dirumuskan 5M, yaitu:

- a) *Man* :tenaga kerja.
- b) *Money* :uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- c) *Methods* :cara atau sistem untuk mencapai tujuan.
- d) *Materials* :bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan.
- e) *Market* :pasar atau tempat untuk melemparkan hasil produksi.

2.4 Konsep Sanggar Seni Tari

Pengertian sanggar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008:1261). Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (Gusti, 2008).

Menurut (Ruslana, 1990:13) sanggar adalah wadah kegiatan dalam membantu dan menunjang keberhasilan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan.

Sanggar seni adalah tempat atau wadah bagi manusia melakukan atau mempelajari suatu kesenian yang bertujuan untuk selalu menjaga kelestariannya di masyarakat. Dalam sanggar seni kita dapat mempelajari berbagai tarian, musik, vokal, teater, seni ukir, lukis, dan lain-lainnya (Amelia, 2013:7).

Sanggar tari merupakan wadah untuk melakukan berbagai aktivitas seni tari bersama dengan para anggotanya, didalamnya meliputi kegiatan belajar mengajar tari, berkarya seni dan bertukar pikiran mengenai segala hal yang berhubungan dengan karya seni. Keberadaan sanggar tari salah satunya adalah untuk tetap mempertahankan tari-tari tradisi maupun tari klasik di samping mengembangkan bentuk-bentuk tari modern, tari kontemporer maupun tari kreasi baru. Masuknya budaya asing dapat dibendung dengan penanaman kecintaan pada kebudayaan milik bangsa, salah satunya dengan melakukan kegiatan berkesenian (Sakti, 2005:13).

2.5 Kajian Relevan

Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian yang relevan atau berhubungan dengan objek penelitian “Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai” yaitu:

Skripsi Rani Sakinah Putri 2020 yang berjudul “Manajemen Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah tentang Bagaimanakan Manajemen Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan data

kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Penulis mengambil acuan dari daftar isi sebagai referensi tentang manajemen sebuah organisasi sanggar seni.

Skripsi Novi Yola Taumi 2020 yang berjudul “ Manajemen Sanggar Seni Tari Singgasana Dance Company di Kota Pekanbaru”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah tentang Bagaimanakah Manajemen Sanggar Seni Tari Singgasana Dance Company di Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sistem Manajemen Sanggar Seni Singgasana Dance Company di Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan wawancara serta dokumentasi. Penulis mengambil acuan dari kajian teori sebagai referensi tentang bagaimana manajemen sebuah organisasi sanggar seni.

Skripsi Tari Astuti 2020 yang berjudul “ Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto di Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah tentang Bagaimanakah Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto di Kabupaten Kampar Provinsi Riau . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan wawancara serta dokumentasi. Penulis mengambil acuan dari kajian teori sebagai referensi tentang bagaimana manajemen sebuah organisasi sanggar seni.

Skripsi Nadia Afrianty 2020 yang berjudul “ Manajemen Sanggar Tari Laksemana Melayu di Kota Dumai”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah tentang Bagaimanakah Manajemen Sanggar Tari Laksemana Melayu di Kota Dumai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Sanggar Tari Laksemana Melayu di Kota Dumai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan wawancara serta dokumentasi. Penulis mengambil acuan dari kajian teori dan bagaimana manajemen sebuah organisasi sanggar seni.

Sanggar Tari Tuah Betung yang berada di Kota Dumai sudah berdiri sejak lama, dari tahun 1999 hingga sekarang. Sanggar Tuah Betung ini mempunyai banyak hasil karya tari yang dibuat sendiri oleh pemimpin sanggar bersama koreografer, dan belum ada yang meneliti Sanggar Tuah Betung ini. Maka penulis akan melakukan penelitian mengenai Manajemen Sanggar Tuah Betung di Kota Dumai Provinsi Riau.

Berdasarkan penjelasan diatas secara teoritis memiliki hubungan dan relevansi dengan penelitian ini dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori bagi penulis dalam penulisan yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai Provinsi Riau”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu kerja yang memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan penelitian ilmiah, guna memperoleh kebenaran yang optimal. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang di teliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

John Creswell (2008) mendefenisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan di teliti. Setelah masalah teridentifikasi kemudian diikuti dengan mereview bahan bacaan atau kepustakaan. Sesudah itu menentukan dan memperjelas tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisa data. Kemudian menafsirkan (interpretation) data yang diperoleh. Penelitian ini berpuncak pada pelaporan hasil penelitian. Pembaca atau audience kan mengevaluasi dan selanjutnya menggunakannya mengidentifikasi masalah hingga pelaporan semuanya berlangsung dalam suatu proses yang bertahap yang berurutan secara teratur dan sistematis.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data akurat. Alasan penulis menggunakan metode ini, karena untuk mendapatkan data penulis harus menjumpai narasumber langsung dengan tatap muka untuk mendapatkan gambaran tentang Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:6) pengertian lokasi penelitian yaitu tempat dimana sebenarnya penelitian dilakukan dan dimana sebenarnya peneliti menangkap keadaan objek-objek yang sedang diteliti. Adapun tempat penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsinya adalah di Jalan Imam Bonjol 123, Kota Dumai tepatnya di Sanggar Tuah Betung .

Sedangkan waktu penelitian menurut Sugiyono (2017:6) adalah kapan saat penelitian akan dilakukan yang berkenaan dengan batasan waktu penelitian, seberapa lama peneliti melaksanakan penelitian mulai dari proses pengumpulan data hingga proses pengolahan data. Waktu penelitian dimulai berdasarkan tanggal 07 Desember 2021 sampai sekarang yang tertera di dokumentasi berupa rekaman suara dari HP.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Iskandar (2008:254) dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti Sanggar Tuah Betung yang ada di Kota Dumai. Penulis hanya mengambil

beberapa yang menurut penulis sesuai dengan kriteria penelitian. Maka subjek penelitian ini berjumlah dua orang yaitu Alfala (Pemimpin sanggar) dan Dwijayanti (Seksi Latihan dan Koreografer).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh menurut Iskandar (2008:76) harus dipergunakan untuk menguji penelitian dan sekurang-kurangnya mampu menjawab serta memecahkan masalah yang akan dicapai. Data yang diperoleh harus mampu jadi bahan penguji dalam penelitian, setidaknya dapat memecahkan masalah penelitian yang diinginkan.

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam menyusun penelitian ini, data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden. Yang di observasi adalah Bagaimana Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai yaitu mengenai perencanaan, pengorganisasian , pengerakkan dan pengawasan.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden penelitian dari hasil wawancara dengan pemilik sanggar dan anggota sanggar. Hal ini dikarenakan agar mempermudah penulis untuk memperoleh informasi dengan sanggar dan

yang di wawancarai adalah Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai dengan pemimpin sanggar yaitu Alfala dan Dwijayanti (seleksi latihan sanggar).

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iskandar (2008:178) teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian, peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Pada penelitian tentang Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2009:203) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung melalui wawancara survey analisis jabatan. Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

1) Observasi Partisipan. Yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

2) Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non-partisipan. penulis menggunakan observasi secara langsung tetapi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Objek observasi dalam penelitian ini adalah tentang Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai dengan menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu Perencanaan atau Planning, Pengorganisasian atau Organizing, Penggerakkan atau Actuating, dan Pengawasan atau Controlling, Narasumber yang diobservasi adalah Alfala (Pemimpin sanggar) dan Dwijayanti (Seleksi latihan di Sanggar Tuah Betung).

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah

untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin.

Menurut Arikunto (2016:199) Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian tentang Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai ini penulis berdialog atau bertanya langsung kepada narasumber tentang pengelolaan sanggar Tuah Betung, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan serta pengawasan yang ada di sanggar Tuah Betung. Adapun yang diwawancarai yaitu Alfala (pemimpin sanggar) dan Dwijayanti (seleksi latihan sanggar Tuah Betung).

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Robert C. Bogdan seperti yang dikutip, Sugiyono 2005: 82 mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber primer dan sekunder tentang setiap proses bukti nyata (obyektif). Sifat utama

dari dokumenter ini adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi melalui media tulis untuk mencatat data-data yang diperoleh dari informan dan narasumber sesuai dengan pernyataan yang diajukan yang berhubungan dengan Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai, dan Handphone untuk mendokumentasikan bentuk pelaksanaan berdasarkan hasil yang telah di rencanakan dan di organisasikan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah. Data yang berhasil diperoleh oleh penulis dari wawancara dengan informan yang telah direkam, disimpan lalu diolah sedemikian rupa untuk menentukan keautentikan fakta sejarah.

Secara umum analisis data kualitatif dapat di lakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah data dikumpulkan, yaitu dengan mengurangi data yang tidak diperlukan membuat ringkasan, mengkode, menemukan tema, membuat alur dan kerangka dan sebagainya dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar-benar diperlukan.

Berdasarkan hasil lapangan mengenai Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai, penulis memfokuskan hal-hal yang ingin diteliti agar penelitian ini menjadi terarah dan tepat mengenai manajemen sanggar tari Tuah Betung di Kota Dumai.

2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Display data atau penyajian data adalah langkah dimana data disajikan dalam bentuk teks naratif dan bagan. Dari kumpulan informasi yang tersusun, dimungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai ini adalah bentuk uraian yang ditulis jelas oleh peneliti.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

Penulis menarik kesimpulan dari judul yang telah penulis teliti yang mengenai Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai dengan satu rumusan masalah, yaitu: Bagaimanakah Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai, dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif dan juga menggunakan populasi sebanyak 2 orang yang berada di sanggar Tuah Betung Kota Dumai.

Dari keterangan diatas maka penulis menggunakan analisis data, pengambilan keputusan dari verifikasi karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Jadi, dari data yang terdapat dilapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan, dan mengekspresikannya ke dalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan agar bisa menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan penulis.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Sanggar Tari Tuah Betung

Sanggar tari Tuah Betung adalah sanggar yang cukup lama berdiri di Kota Dumai, sanggar ini berdiri pada 19 April 1999. Sanggar Tuah Betung ini awal mulai berkarya di bidang seni tari, Sanggar Tuah Betung ini merupakan salah satu organisasi yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol 123 Dumai. Tujuan utama dibentuknya sanggar ini adalah sebagai mengangkat seni melayu dan memberi peluang kepada mulai dari anak-anak hingga mahasiswa untuk bergabung di sanggar ini, agar mereka bisa mengeksplor kemampuan diri mereka di seni tari khususnya.

Sanggar tari Tuah Betung di Kota Dumai ini merupakan suatu pusat kegiatan seni bagi remaja terutama seni tari yang berperan menyalurkan potensi dan kreatifitas para generasi remaja dalam bidang seni serta menanamkan nilai-nilai luhur dari seni dan budaya tersebut. Sanggar Tuah Betung juga merupakan tempat berkumpulnya para seniman yang mempunyai potensi menampilkan

karya seni nya serta memberikan pelatihan bagi anak-anak dan mahasiswa, bahkan kalangan umum yang ada di daerah Kota Dumai. Dalam hal ini tari yang diajarkan di Sanggar tari Buah Betung ini adalah berbagai macam tari tradisi dan kreasi.

Nama Sanggar tari Buah Betung ini diberi arti Buah Betung ini adalah Buah yang berarti Keberuntungan dan Betung yang berarti Bambu yang besar. Jadi dapat diartikan Buah betung ini adalah Keberuntungan yang Besar. Sanggar tari Buah Betung ini di Pimpin oleh Alfala.

Sanggar tari Buah Betung ini adalah organisasi tetap. Dapat dikatan organisasi tetap karena jika unsur-unsur organisasi yang ada didalamnya meliputi sekelompok orang, kerja atau pembagian pekerjaannya masing-masing, dan adanya tujuan tertentu. Sanggar tari Buah Betung pada dasarnya merupakan organisasi yang aktivitasnya adalah memberikan tempat bagi para seniman yang berpotensi untuk menampilkan karya seninya serta memberikan pelatihan untuk generasi muda seperti anak sekolahan yang berminat untuk belajar tari, yaitu tari tradisi maupun tari kreasi. Sanggar tari Buah Betung memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengapresiasi seni, dan Sanggar tari Buah Betung merupakan suatu wadah yang dipilih oleh penulis untuk menjadikan lokasi penelitian mengenai manajemen Sanggar tari Buah Betung.

Berikut ini dokumentasi piagam penghargaan yang pernah di raih oleh



Sanggar Tuah Betung Kota Dumai:

Gambar 1. Piagam Penghargaan Sanggar tari Tuah Betung
(Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 2. Salah satu Piagam Penghargaan yang diraih Sanggar tari Tuah Betung

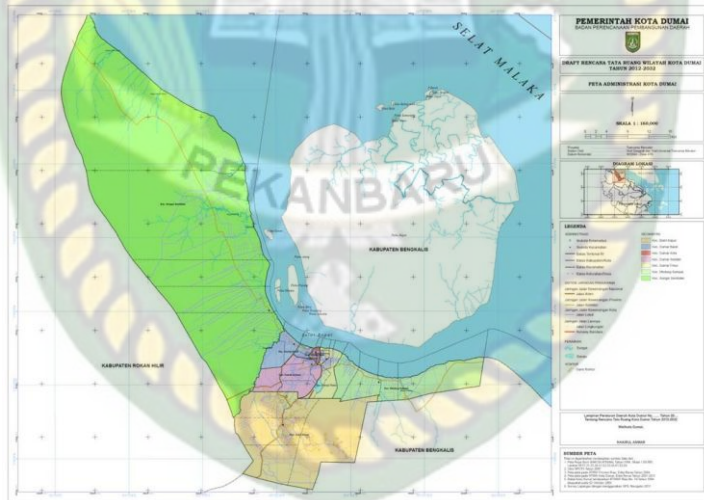


(Dokumentasi Penulis, 2022)

Gambar 3. Salah satu Piala yang diraih Sanggar Tuah Betung
(Dokumentasi Penulis, 2022)

4.1.2 Letak Geografis Daerah Penelitian

Sanggar tari Tuah Betung Kota Dumai ini terletak di Jalan Imam Bonjol No.123 Dumai Kota , Kelurahan Bukit Batrem, Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai, Provinsi Riau 28811 Indonesia. Letak Sanggar tari Tuah Betung ini termasuk strategis, karena berada tengah masyarakat dan juga tidak sulit untuk



ditemukan lokasinya.

Gambar 4. Peta Kota Dumai
(Dokumentasi Penulis, 2022)

4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Tari Tuah Betung

Tabel 1. Jumlah Anggota Sanggar Tuah Betung

No.	Anggota Keseluruhan	Anggota Belajar	Anggota Tetap
1.	25	10	15

(Sumber Data: Sanggar Tuah Betung)

4.1.4 Visi dan Misi Sanggar Tuah Betung

Untuk memantapkan sebuah sanggar, sanggar ini memiliki visi dan misi. Berdasarkan data dan informasi yang telah didapatkan oleh penulis di lapangan, bahwa visi dan misi dari Sanggar Tari Tuah Betung ini adalah sebagai berikut:

Adapun Visi Sanggar Tuah Betung adalah:

“menjadi sanggar yang dapat membawa anak anak muda untuk mencintai budaya melayu, dan membentuk remaja yang berkualitas, bertanggung jawab, dan berwawasan budaya melayu”

Misi Sanggar Tuah Betung sebagai berikut:

- 1) Meraih suatu prestasi yang dapat memajukan Kota Dumai dan Mengangkat nilai suatu bangsa melalui seni tari dan musik.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas SDM anak-anak muda di Kota Dumai melalui berbagai kegiatan seni.

4.1.5 Kondisi Fisik Sanggar Tuah Betung

Secara tempat yang dimiliki oleh Sanggar tari Tuah Betung ini sudah strategis, karena terletak di sekitar masyarakat, tetapi untuk tata ruang pada sanggar Tuah Betung belum memadai dikarenakan ruangan yang dimiliki sanggar Tuah Betung masik kecil dan di ruangan ini hanya dapat digunakan untuk meletakkan kostum dan aksesoris penari. Untuk tempat latihan, sanggar tari Tuah Betung memiliki tempat yang terpisah dari ruangan yang dimiliki tersebut.

Dapat dilihat dari hal-hal tersebut, dapat digambarkan secara fisik sanggar tari Tuah Betung masih memiliki kekurangan dalam sebuah tata ruangan dan tata latihan. Dibawah ini adalah gambaran fisik sanggar dan tempat latihan sanggar



tari Tuah Betung:

Gambar 5. Gambar Fisik Sanggar Tuah Betung
(Dokumentasi Penulis,2022)



Gambar 6. Gambaran fisik sanggar tari Tuah Betung
(Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 7. Gambaram fisik tempat latihan Sanggar Tuah Betung
(Dokumentasi Penulis,2022)

4.1.6 Sarana dan Prasarana Sanggar Tuah Betung

Dalam menjalankan aktifitas latihan rutin dan latihan untuk mengisi acara, sanggar tari Tuah Betung memiliki sarana dan prasarana yang bisa menunjang aktifitas para anggotanya dalam melakukan kegiatan latihan yang dilakukan rutin. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dalam melakukan aktifitas rutin Sanggar Tari Tuah Betung memiliki tempat latihan dan prasarana yang terdiri dari :

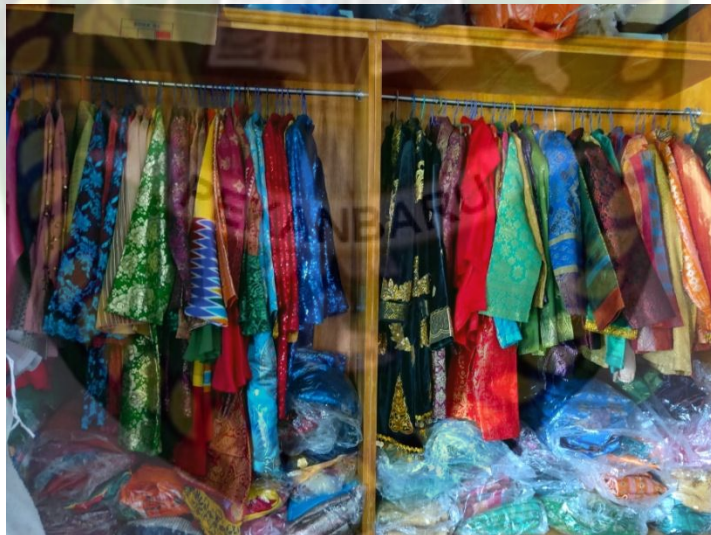
Tabel 2. Sarana dan Prasarana Sanggar Tari Tuah Betung

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Ukuran/jumlah	Keterangan
1.	Ruang latihan	1	Baik
2.	Toilet	1	Baik
3.	Tape	4	Baik
4.	Lemari Aksesoris	2	Baik
5.	Kotak Baju	6	Baik
6.	Kotak Sepatu Penari	1	Baik



(Sumber Data: Sanggar Tuah Betung)

Gambar 8. Tempat Aksesoris Sanggar Tuah Betung
(Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 9. Kostum Penari Sanggar Tuah Betung
(Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 10. Tempat Peralatan Sanggar Tuah Betung
(Dokumentasi Penulis, 2022)

4.1.7 Tata Tertib dan Peraturan Sanggar Tuah Betung

Agar meningkatkan rasa disiplin yang kuat, maka Sanggar Tuah Betung memiliki peraturan yang harus di taati, sebagai berikut:

- 1) Disiplin
- 2) Datang tepat waktu yang ditentukan (kecuali adanya halangan dalam kendaraan)
- 3) Latihan menggunakan celana training dan baju kaos.

- 4) Sebelum memulai latihan harus melakukan pemanasan olah tubuh terlebih dahulu, minimal 15 menit.
- 5) Saling menghargai satu sama lain antar anggota sanggar.
- 6) Mengikuti segala kegiatan sanggar, kecuali ada alasan tertentu.
- 7) Melaksanakan selama latihan dengan serius dan tekun.
- 8) Memberi kabar kepada pihak sanggar ketika berhalangan hadir.

Peraturan diatas wajib di laksanakan dan dipatuhi oleh setiap anggota sanggar tanpa terkecuali dan bersedia menerima sanksi yang telah ditentukan apabila melanggar peraturan tersebut.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai

Menurut George R Terry dalam M. Jazuli (2014:12) menyatakan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kegiatan yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang keorganisasi atau maksud yang nyata. George R Terry juga mengemukakan dalam Achsan Permas (2003:8-9) yang

menyatakan manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakkan (actuating), dan pengawasan (controlling) dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan biasanya dikenal dengan singkatan “POAC”.

Sebuah manajemen begitu penting bagi setiap aktivitas individu maupun kelompok dalam organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses yang berarti bahwa manajemen itu membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar aktifitas yang dilakukan lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, tidak akan ada sebuah organisasi yang sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik.

Dari hasil obeservasi awal yang penulis lakukan di lapangan pada tanggal 07 Desember 2021 yaitu perencanaan Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung dibuat berdasarkan keputusan ketua bersama anggota sanggar yaitu perencanaan menentukan jadwal latihan rutin dan latihan tambahan jika ada event-event yang akan diikuti oleh pihak sanggar melalui program kerja yang telah dibuat yaitu program kerja mingguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan serta program kerja insidental.

Pengorganisasian manajemen sanggar tari Tuah Betung dengan terbentuknya struktur organisasi yang terdiri dari pimpinan sanggar yaitu Alfala, wakil pimpinan yaitu Samsol, sekretaris yaitu Ruzian, bendahara yaitu Aprinaldi, seksi latihan yaitu Dwijayanti, seksi kostum yaitu Robi Putra, humas yaitu Utami dan

anggota yang terlibat didalam kerjasama yang baik berdsarkan atas hak, kewajiban dan tanggung jawab.

Mengenai pengarahan manajemen sanggar dilakukan langsung oleh ketua sanggar yang bernama Alafala yang dilakukan bersama-sama dengan anggota Sanggar Tuah Betung dengan memberikan pengarahan kepada semua anggota sanggar sesuai dengan visi dan misi Sanggar Tuah Betung serta sesuai dengan maksud dan tujuan yang di capai.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada 07 Desember 2021 diketahui bahwa pengawasan manajemen sanggar Tuah Betung dilakukan oleh pimpinan sanggar guna untuk mengoreksi dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana anggota sanggar Tuah Betung dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang di rencanakan.

Dengan demikian diharapkan Sanggar Tuah Betung ini akan selalu ada dalam perkembangan kesenian tari di Kota Dumai dan Riau pada umumnya. Ketika Sanggar Tuah Betung dikelola oleh orang yang mempunyai manajemen yang baik, maka hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan dan prestasi Sanggar Tuah Betung, karna sebuah keberhasilandan prestasi Sanggar Tuah Betung tidak terlepas dari kerjasama berbagai pihak yang mempunyai keterlibatan terhadap sanggar.

Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen di sanggar Tuah Betung adalah karena penulis ingin mengetahui bagaimanakah proses manajemen sanggar Tuah Betung dalam mengembangkan sanggar dan

memperkenalkan dengan masyarakat luas. Sanggar Tuah Betung ini termasuk sudah lama ada di Kota Dumai, dan perkembangannya dalam seni tari cukup luas.

Berdasarkan hasil data dari informasi temuan di lapangan pada tanggal 28 Juni 2022, maka penulis akan memaparkan secara jelas tentang Manajemen Sanggar Tari Tuah Betung di Kota Dumai dari mulai perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan sebagai berikut:

4.2.1.1 Perencanaan Sanggar Tuah Betung

Menurut Louis A. Allen dalam manulang (2002:39) menyatakan perencanaan adalah serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini perencanaan yang baik akan menentukan serangkaian tindakan yang tepat, kemudian akhirnya membawa pada tercapainya hal yang diinginkan. Dengan mempertimbangkan kondisi waktu yang akan datang dan waktu pada saat rencana dibuat. Karena perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan oleh suatu organisasi. Tanpa adanya suatu perencanaan, sebuah organisasi tidak akan berjalan dengan baik.

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha di mulai hingga proses usaha masih berlangsung. Dalam arti luas, perencanaan dapat dipahami sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur, program pembiayaan, dan standar mutu dari suatu organisasi. Perencanaan juga merupakan kegiatan dalam menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, materil, metode dan waktu untuk memaksimumkan efektifitas pencapaian tujuan. Namun demikian unsur utama perencanaan adalah tujuan, kebijakan, prosedur dan program. Kegiatan perencanaan mencakup

tentang apa yang harus dicapai, kapan sesuatu itu harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa sesuatu itu harus dicapai.

Perencanaan dapat dikatakan proses awal sebelum melakukan kegiatan dalam sebuah organisasi dan merupakan fungsi pertama dari manajemen. Perencanaan dapat dikatakan sebagai penentuan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dapat diartikan bahwa perencanaan membutuhkan visi dan misi yang harus di buat untuk mencapai suatu organisasi yang baik. Adapun visi dan misi yang telah dibuat oleh Sanggar Tuah Betung sebagai berikut:

Visi Sanggar Tuah Betung adalah “menjadi sanggar yang dapat membawa anak-anak muda untuk mencintai budaya melayu, dan membentuk remaja yang berkualitas, bertanggung jawab, dan berwawasan budaya melayu”.

Misi Sanggar Tuah Betung sebagai berikut:

- 1) Meraih suatu prestasi yang dapat memajukan Kota Dumai dan mengangkat nilai suatu bangsa melalui seni tari dan musik.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas SDM anak-anak muda di Kota Dumai melalui berbagai kegiatan seni.

Dalam proses perencanaan tersebut terdapat jangka waktu dan materi perencanaan yang juga menjadi bahan pertimbangan. Jangka waktu perencanaan ini terbagi atas dua yakni rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang.

Rencana jangka pendek merupakan rencana kegiatan yang akan di jalankan selama seminggu, sebulan atau setahun. Rencana kegiatan tersebut meliputi kegiatan yang akan dilakukan jadwal, waktu, tempat, penanggung jawab kegiatan dan biaya yang diperlukan. Tahap perencanaan jangka pendek meliputi

perumusan maksud dan tujuan, perumusan sasaran, perumusan cakupan, struktur uraian kegiatan, urutan kegiatan, penjadwalan kegiatan serta anggaran kegiatan.

Sedangkan rencana jangka panjang merupakan rencana kegiatan dalam kurun waktu lebih dari satu tahun, dimana rencana ini belum di rinci atau masi h bersifat garis besar. Rencana jangka panjang ini meliputi keseluruhan kegiatan organisasi. Rencana ini sering disebut rencana strategik. Contoh rencana strategik dalam sanggar adalah menambah jumlah anggota sanggar,menambah kostum dan aksesoris serta peralatan, membangun tempat latihan baru dan mengikuti event-event.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Tuah Betung Alfala pada tanggal 28 Juni 2022 menyatakan bahwa:

“sistem perencanaan di Sanggar Tuah Betung ini terbagi dua yaitu rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang yang bertujuan untuk menjadi bahan “pertimbangan untuk kedepannya. Serta membagi sebuah program kerja, dimana program kerja ini meliputi kegiatan yang ada di sanggar seperti latihan rutin, penerimaan anggota baru, perawatan kostum,materi dan metode latihan, menghasilkan karya tari serta mencari infromasi mengenai kegiatan yang ada”. Untuk mendukung tujuan perencanaan diatas, maka Sanggar Tuah Betung menyusun sebuah program kerja yang meliputi program kerja mingguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan”.

Program kerja adalah susunan daftar kegiatan kerja yang dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program kerja dapat disebut juga agenda kegiatan yang berarti suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang disepakati oleh pengurus organisasi. Program kerja tersebut harus dibuat secara terarah, karena program kerja sebagai pegangan menuju organisasi yang baik. Program kerja juga

sebagai panduan atau pegangan organisasi untuk mencapai visi dan misi serta tujuan organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Sanggar Tari Tuah Betung menyusun program kerja sebagai berikut:

1. Program Kerja Mingguan

Program kerja mingguan merupakan rencana kegiatan selama satu minggu di dalam kepengurusan Sanggar Tari Tuah Betung. Adapun program kerja mingguan ini secara rinci ada;ah sebagai berikut:

3) Latihan Rutin

Jadwal latihan rutin sangagr Tuah Betung ini diadakan tiga kali dalam seminggu yaitu Selasa, Kamis, Sabtu yang dimulai dari pukul 20.00 WIB samoi dengan pukul 22.00 WIB. Latihan 3 kali dalam seminggu ini bertujuan agar para anggota sanggar mampu menguasai materi dengan cepat yang diberikan oleh koreografer dan dapat mengatur jadwal kegiatan sanggar dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Tuah Betung pada tanggal 28 Juni 2022 yang menyatakn bahwa:

“sistem latihan di sanggar Tuah Betung diadakan tiga kali seminggu yang bertujuan agara para anggota sanggab dapat mengatur jadwal kegiatan diluar kegiatan sanggar, serta para anggota dapat menguasai materi dengan cepat yang telah diajarkan di sanggar Tuah Betung. Jadwal latihan ini tidak ada membedakan anantara penari senior dan junior semua sama diratakan”.

Tabel 3. Jadwal Latihan Sanggar Tuah Betung

No	Hari Latihan	Mulai	Selesai
1.	Selasa	20.00 WIB	22.00 WIB

2.	Kamis	20.00 WIB	22.00 WIB
3.	Sabtu	20.00 WIB	22.00 WIB

(Sumber Data: Sanggar Tuah Betung)

4) Penerimaan Anggota Baru

Penerimaan anggota baru merupakan tanggung jawab bagi pengurus untuk kelanjutan pembinaan sanggar Tuah Betung setiap tahunnya. Penerimaan anggota atau siswa baru dilakukan setiap hari pada setiap bulannya, hal ini dikarenakan sanggar Tuah Betung bukan berdiri dibawah naungan pendidikan formal. Penerimaan anggota baru di sanggar Tuah Betung tidak dikenakan biaya administrasi. Bagi anggota baru yang sudah bergabung, langsung mengikuti prosedur latihan yang telah ditentukan jadwal latihannya. Kemudian anggota baru dapat langsung mengikuti latihan-latihan yang akan di ajarkan oleh koreografer. Penerimaan anggota atau siswa baru sebagai salah satu program perencanaan kerja yang berfungsi sebagai regenerasi anggota sanggar Tuah Betung.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Tuah Betung Alfala pada tanggal 28 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“di sanggar Tuah Betung menerima anggota baru tanpa ada batasan waktu, dan dalam perekrutan anggota baru tidak dikenakan biaya administrasi dan tidak ada pemilihan secara khusus, yang jelas mempunyai keinginan dalam berseni terutama seni tari,. Kemudian dalam menerima anggota baru disini langsung mengikuti prosedur latihan yang telah dibuat”.

5) Perawatan Kostum

Kostum dan properti merupakan pendukung tari yang sangat signifikan. Perawatan ini dilakukan agar kostum Sanggar Tuah Betung ini terjaga dengan

baik. Seluruh anggota Sanggar Tuah Betung bertanggung jawab apabila terjadi kerusakan kostum maupun aksesoris. Setiap minggu sekali diadakan pengecekan kostum dan aksesoris, apabila ada yang rusak atau tidak dapat untuk dipakai kembali maka kostum dan aksesoris tersebut di perbaiki ataupun dibuang. Apabila ada kostum yang kotor akan dilakukan pembersihan dengan mencuci kostum tersebut. Pembersihan kostum dilakukan bergantian dengan anggota lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Tuah Betung Alfala pada tanggal 28 Juni 2022 yang menyatakan:

“Sanggar Tuah Betung berupaya membuat koleksi kostum-kostum serta aksesoris terbaru yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat yang akan menyaksikan penampilan sanggar, jika terjadi kerusakan, maka anggota-anggota sanggar dapat memeriksa dan membersihkan kostum beserta aksesoris yang rusak agar tidak terjadi kerusakan-kerusakan yang banyak”.



Gambar 11. Perawatan Aksesoris Sanggar Tuah Betung
(Dokumentasi Penulis, 2022)

6) Evaluasi

Menurut Arikunto, Evaluasi dipandang sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Evaluasi yakni menilai semua kegiatan untuk

menentukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan.

Menurut pimpinan sanggar Tuah Betung Alfala yang mengatakan bahwa evaluasi dilakukan setiap selesai melakukan program kerja sanggar. Tujuan evaluasi ini agar diketahui kendala dan kekurangan sehingga pada pelaksanaan selanjutnya tidak ditemukan lagi kendala-kendala maupun kekurangan yang sama dengan sebelumnya. Selain itu dengan adanya evaluasi ini dapat menambah kualitas dan kuantitas dari sanggar ini, agar kedepannya dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kemampuan anggota sanggar. Evaluasi ini tidak dilakukan ketika sedang latihan saja, namun ketika selesai penampilan di event-event, pemimpin sanggar melakukan evaluasi kepada anggota-anggota baik itu adanya kesalahan ataupun tidak adanya kesalahan. Hal tersebut disampaikan oleh pimpinan sanggar pada saat observasi tanggal 28 juni 2022:

“setiap selesai program kerja sanggar dilakukan evaluasi terhadap anggota untuk mengetahui kesalahan atau kesulitan yang dialami, agar dapat mencari tahu apa yang kurang dan kendala yang dihadapi. Evaluasi ini berlangsung tidak hanya ketika latihan saja, namun setelah selesai penampilan di event-event juga dilakukan evaluasi”.

Setelah selesai latihan seluruh anggota berkumpul terlebih dahulu di tempat latihan atau ruangan untuk mengevaluasi hasil latihan. Evaluasi meliputi presensi, peningkatan keterampilan dan pembacaan agenda latihan berikutnya. Dari evaluasi ini dapat dilihat bagaimana perkembangan selama latihan. Evaluasi tersebut dipimpin oleh pelatih atau koreografer.

2. Program Kerja Bulanan

Program kerja bulanan adalah rencana kegiatan dalam kurun waktu satu bulan dimulai dari tanggal awal sampai akhir tunggal. Dalam program kerja bulanan ini Sanggar Tuah Betung mengagendakan kegiatan sebagai berikut:

1) Latihan dalam rangka pementasan

Latihan dalam rangka pementasan dapat bertambah intensitasnya apabila hendak mengikuti event-event dan festival lainnya. Untuk mengikuti festival perlu mengadakan persiapan sekurang-kurangnya 3 atau 4 kali pertemuan dalam seminggu selama beberapa bulan sebelum penampilan. Hal tersebut ditegaskan oleh koreografer yaitu Dwijayanti yang mengatakan sebagai berikut:

“dalam setiap pementasan akan dilakukan latihan intensif dengan menambah intensitas latihan tiga sampai empat kali dalam seminggu. Dan dalam hal ini pun tidak hanya dilakukan ketika ada festival saja melainkan juga ketika mendapatkan undangan pementasan dengan tamu undangan para pejabat negara maupun pementasan perayaan hari-hari besar”.

Tabel 4. Jadwal Latihan selama mengikuti event

No	Event- Event yang pernah diikuti	Waktu Latihan
1.	Festival Gendang Nusantara di Malaka	Setiap Hari (kondisional)
2.	Parade Tari Provinsi Riau	Setiap Hari (kondisional)
3.	Festival Apeksi Bandung	2 kali dalam satu hari
4.	Festival Apeksi Jambi	2 kali dalam satu hari
5.	Festival Apeksi Solo	2 kali dalam satu hari
6.	Festival Warisan Melayu-Bugis	2 kali dalam satu hari
7.	Festival Budaya Melayu Provinsi Riau	Setiap Hari (kondisional)
8.	Festival Layang-Layang Sampena HUT Kota Dumai	Setiap Hari(Kondisional)

9.	Pagelaran Seni Bandar Serai	Setiap Hari (kondisional)
10.	Lomba Tari Kreasi Polres Se-Riau	2 kali dalam satu hari

(Sumber Data : Sanggar Tuah Betung)

Apabila penambahan waktu latihan masih kurang, maka akan dilakukan TC(*Training Center*) atau pemusatan latihan untuk divisi tari dan musik. Maksud dari Training Center ini ialah, jika waktu latihan masih kurang maksimal dilakukan, maka akan ditambahkan waktu latihan, misalkan dari yang dijadwalkan 3 kali dalam seminggu maka akan di jadwalkan setiap hari untuk melakukan latihan, itulah yang disebut Training Center. Hal yang harus diperhatikan dalam divisi tari adalah teknik gerak, komposisi tari, serta keseragaman gerak. Sedangkan dalam divisi musik yang harus diperhatikan adalah kecocokkan musik dalam mengiringi tarian.

2) Materi Pelatihan

Materi tari di sanggar Tuah Betung didasari dengan olah tubuh sebagai tahap pertama sebelum memulai latihan. Olah tubuh ini wajib dilakukan oleh anggota baru minimal tiga bulan 36 kali pertemuan. Materi tahap kedua pengenalan gerak dasar tari melayu yang kurang lebih ada 24 kali pertemuan. Materi tahap ketiga yaitu melakukan teknik-teknik tari melayu atau daerah setempat. Setelah melewati tahap pertama, kedua dan ketiga, maka materi selanjutnya adalah mempelajari tarian-tarian nusantara maupun kreasi.

Adapun jenis-jenis tari yang diajarkan di sanggar Tuah Betung dan yang paling sering di pentaskan adalah jenis tari tradisional. Anggota baru wajib

mempelajari beberapa tarian tradisonal seperti: tari persembahan, tari pasambahan, tari zapin, tari piring, dan lain sebagainya.

Setelah materi tradisonal dikuasai dengan baik, maka dapat melangkah ke tarian jenis kreasi baru yang ada di sanggar Tuah Betung. Ada beberapa jenis tari kreasi yang ada di sanggar Tuah Betung adalah: tari asmaradana, tari joget gadis melayu, tari zapin tradisi, tari hati ta'tu nak, tari zapin kreasi dan lain sebgainya.

Tabel 5. Materi Latihan sanggar Tuah Betung

No	Materi Latihan	Pertemuan
1.	Olah Tubuh	Minimal tiga bulan 26 x pertemuan
2.	Perkenalan Gerak Dasar Tari Melayu	Kurang lebih 24 x pertemuan
3.	Melakukan Teknik-Teknik Tari Melayu atau Daerah Setempat	Kurang lebih 16 x pertemuan
4.	Mempelajari Tarian-Tarian Nusantara dan Kreasi	Kurang Lebih 12 x pertemuan

(Sumber Data : Sanggar Tuah Betung)

3) Metode Pelatihan

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengajarkan suatu materi pengajaran, dalam hal pelaksanaan latihan tari yang harus di pelajari diantaranya adalah gerak dasar, ekspresi wajah, penghayatan gerak, pola lantai tarian serta

penyusaian gerak tari dengan iringan musik. Penggunaan metode merupakan faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi dan keberhasilan siswa atau anggota dalam proses belajar dan mengajar tari di sanggar Tuah Betung.

Pengajaran seni tari di sanggar Tuah Betung menggunakan metode ceramah, demonstrasi, mencontoh ataupun meniru yaitu salah satu metode untuk memperagakan atau menunjukkan bagaimana memperagakan gerak atau properti serta bertujuan agar lebih terampil dalam menggunakan properti tersebut. Metode ini bersifat kekeluargaan, hal inilah yang membuat anggota sanggar Tuah Betung memiliki hubungan seperti kekeluargaan. Tujuannya agar mereka tidak canggung atau malu-malu dalam mengeksplor potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing sehingga materi yang disampaikan pun akan mudah diserap dan di aplikasikan oleh siswa dan anggota belajar maupun anggota inti.

4) Mengikuti Event-event

Mencari informasi mengenai event-event, pagelaran atau pertunjukkan serta perlombaan merupakan suatu bagian dari manajemen sanggar Tuah Betung yaitu tahap perencanaan. Seluruh anggota sanggar Tari Tuah Betung mencari informasi tentang event-event tari dan dilaporkan kepada pelatih, dengan maksud agar pelatih dapat menentukan tarian apa yang akan dipertunjukkan. Dari informasi tersebutlah sanggar Tuah Betung akan melakukan persiapan dan lain sebagainya. Dengan perencanaan mengenai informasi tersebut, maka sanggar Tuah Betung tidak ketinggalan informasi mengenai event dan perlombaan.

Adapun beberapa event-event yang pernah diikuti oleh sanggar Tuah Betung adalah sebagai berikut :

- a. Festival Gendang Nusantara di Malaka Tahun 2010
- b. Parade Tari Provinsi Riau Tahun 2018
- c. Festival Apeksi Bandung Tahun 2010
- d. Festival Apeksi Jambi Tahun 2010
- e. Festival Apeksi di Solo tahun 2010
- f. Festival Warisan Melayu-Bugis pada tahun 2019
- g. Festival Budaya Melayu Provinsi Riau pada tahun 2019
- h. Festival Layang-layang Sampena HUT Kota Dumai pada tahun 2019
- i. Pagelaran Seni Bandar Serai pada tahun 2018
- j. Lomba Tari Kreasi Polres Se-Riau pada tahun 2022

3. Program Kerja Tahunan

Adapun program kerja tahunan di Sanggar Tuah Betung adalah sebagai berikut:

1) Pemilihan kelompok penari inti

Regenerasi penari inti perlu dilakukan karena untuk memperbaharui penari yang telah ada sebelumnya dari regenerasi baru sebagai penerusnya. Regenerasi ini dilakukan 2 tahun sekali, karena untuk memilih penari inti tentu harus dilakukan melalui peningkatan penari dalam latihan serta melalui pengamatan dari pelatih sanggar.

2) Menghasilkan Karya Tari

Sanggar Tari Tuah Betung mempunyai program tahunan yaitu menciptakan beberapa karya tari terbaru. Karya tari yang diciptakan tersebut tidak hanya terbatas pada tarian tradisional saja melainkan juga tarian-tarian kreasi dan modern dance. Biasanya tarian yang diciptakan tersebut ditampilkan dalam pertunjukkan maupun event serta perlombaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Tuah Betung pada tanggal 28 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“ dalam menghasilkan karya tari sanggar Tuah Betung sering menciptakan karya tari terbaru sesuai dengan permintaan konsumen atau memperbaharui karya-karya tari yang ada dengan merubah pola lantai, level serta geraknya”.

Adapun beberapa hasil karya tari di Sanggar Tari Tuah Betung adalah sebagai berikut :

- 1) Tari Enceh
- 2) Tari Acah
- 3) Tari Siti Laut
- 4) Tari Bukit Datuk
- 5) Tari Berinai Curi
- 6) Tari Mayang Mengurai

Beberapa program kerja yang telah dibuat oleh pemimpin sanggar Tuah Betung tidak keseluruhannya berjalan dengan baik dan lancar. Menurut pemimpin sanggar Tuah Betung, ada beberapa yang menjadi kendala terutama dalam proses menyusun perencanaan. Dalam hal ini adalah penyusunan program kerja bulanan yaitu latihan dalam rangka penampilan atau pementasan. Pemimpin sulit menentukan jadwal latihan tambahan dikarenakan para anggota memiliki

kesibukan masing-masing, sehingga pemimpin sulit menentukan jadwal latihan tambahan.

Melihat kondisi tersebut, maka sebelum membuat perencanaan atau program kerja sanggar Tuah Betung, pemimpin sanggar Tuah Betung mengadakan briefing sesudah latihan rutin untuk membicarakan jalan keluar daripada kendala yang ada agar proses latihan tambahan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan.

4. Pengelolaan Keuangan

Dalam menjalankan aktivitasnya, sebuah organisasi tidak terlepas dari masalah uang. Segala sumber daya yang dibutuhkan organisasi membutuhkan uang, karena uang yang diperlukan untuk membayar honor pengurus dan anggota sanggar, membayar sewa atau membeli peralatan, menyewa atau membangun gedung dan kantor. Uang merupakan peran penting dalam menunjang keberlangsungan sanggar. Di dalam sanggar Tuah Betung perencanaan mengenai masalah keuangan dilakukan secara transparan atau keterbukaan disegi job namun tertutup didalam sanggar.

Di dalam manajemen keuangan sanggar Tuah Betung pemimpin sanggar yang mengelola segala sesuatu yang bersifat keuangan tanpa melibatkan orang lain (baik rekan kerja, anggota, ataupun keluarga). Dalam hal ini pemimpin bekerja sendiri karena ia rasa masih mampu untuk mengelola keuangan sanggar baik itu uang masuk ataupun uang keluar.

Pembagian honor kepada penari rata-rata Rp 100.000,00 untuk satu kali penampilan, dan apabila dalam satu hari mereka mengisi acara lebih dari satu

tempat maka mereka akan mendapatkan hasil yang digandakan. Jika ada penampilan diluar dari Kota Dumai maka honor penari dapat melebihi dari honor biasanya, dikarenakan jauhnya jarak tempuh tempat acara tersebut. Honor dari setiap penari sesuai dengan acara yang di isi, seperti permintaan untuk mengisi acara pernikahan maka penari mendapat honor minimal Rp 100.000,00 jika mengisi acara pembukaan besar seperti festival, tari massal, dan lainnya maka mereka mendapatkan honor lebih dari honor mengisi acara pernikahan. Untuk keuangan sanggar itu di peroleh dari uang kas perbulannya, Sanggar Tuah Betung ini membuat buku kas untuk perbulannya. Kemudian hasil uang dari sponsor yang didapatkan oleh Sanggar Tuah Betung dapat dicairkan ketika ada penampilan di luar kota.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Tuah Betung yaitu Alfala pada tanggal 28 Juni 2022 menyatakan bahwa :

“Sistem keuangan sanggar Tuah Betung hanya terbuka di segi job/penampilan saja namun tertutup untuk keseluruhan sanggar. Dan keuangan di sanggar Tuah betung diperoleh dari uang kas perbulannya. Sponsor yang didapatkan oleh sanggar Tuah betung hanya di cairkan apabila terbentur anggaran jika ada penampilan diluar kota”.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pengelolaan keuangan di sanggar Tuah Betung memiliki sifat tertutup untuk keseluruhan sanggar namun hanya terbuka di segi pembagian honor penari yang dihasilkan dari pimpinan atau job.

4.2.1.2 Pengorganisasian Sanggar Tuah Betung

Pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang di anggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan, dengan menetapkan faktor-faktir lingkungan fisik

yabg sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan kepada setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan tersebut.

Hani Handoko (1986:106) menyatakan bahwa pengorganisasian (*organizing*) adalah proses penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya, baik internal maupun eksternal. Dua aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasinya yaitu departementasi dan pembagian kerja adalah dasar proses pengorganisasian.

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokkan dan pengaturan kegiatan yang di anggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Prinsip-prinsip manajemen (*general principle of management*) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen dikemukakan oleh Melayu S.P. Hasibuan dengan mengutip pandangan Henry Fayol, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Prancis. Prinsip-prinsip umum tersebut diantaranya adalah pembagian kerja (*division of work*) dan wewenang serta tanggung jawab (*authority and responsibility*).

Pengorganisasian yang dilakukan adalah membentuk suatu struktur dengan melakukan seleksi anggota yang benar-benar mempunyai minat dan daya tarik terhadap kesenian tari. Pengorganisasian di Sanggar Tuah Betung dilakukan

bertujuan untuk mengkoordinir setiap pengurus dan tanggung jawabnya, di dalam pengorganisasian terdapat struktur sanggar Tuah Betung yang memperjelas keberadaan dan kepengurusan sanggar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Tuah Betung yaitu Alfala pada tanggal 28 Juni 2022 yang menyatakan bahwa :

“setiap anggota yang ingin bergabung menjadi pengurus sanggar Tuah Betung akan diterima, namun harus melalui proses seleksi dan yang terpenting adalah kesiapan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta tanggung jawab atas bidangnya yang menjadi bagiannya”.

Dalam merekrut pengurus sanggar Tuah Betung, pimpinan sanggar Alfala mempunyai kebijakan sendiri dalam pengambilan keputusan yang tentu didasari berbagai pertimbangan. Pimpinan sanggar tidak pernah membedakan para anggota untuk dijadikan sebagai pengurus sanggar, baik yang berpendidikan rendah maupun berpendidikan tinggi.

Agar dapat memperjelas keberadaan organisasi serta sistem pengelolaan yang ada di sanggar Tuah Betung, dibawah ini penulis paparkan struktur organisasi yang ada di sanggar Tuah Betung Kota Dumai adalah sebagai berikut :



Berdasarkan dari struktur organisasi yang telah ditetapkan oleh sanggar Tuah Betung Kota Dumai, adapun pembagian tugas dari masing-masing pengurus dan diantaranya:

1. Pimpinan Sanggar

a. Bertanggung Jawab

Pemimpin sanggar memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam merencanakan, mengorganisaikan, mengerakkan dan mengawasi segala kegiatan-kegiatan dilingkungan sanggar.

b. Memiliki Hak dan Wewenang

Pemimpin sanggar juga memiliki hak dan wewenang dalam mengambil keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan apabila ada kegiatan pengelaran/pertunjukkan baru kemudian dirapatkan dan pemimpin menyimpulkan hasil rapat dan memberikan keputusan.

c. Melindungi dan Memotivasi

Tugas dari pimpinan sanggar selain dari bertanggung jawab dan memiliki hak dan wewenang terhadap berjalannya sanggar, pemimpin juga melindungi dan memotivasi anggota agar dapat meningkatkan *perfomance* pribadi masing-masing penari, penuh kreasi dan imajinasi dalam melakukan perubahan-perubahan demi kemajuan sanggar.

d. Memilih dan Menunjuk Koordinator

Pimpinan sanggar Tuah Betung memilih dan menunjuk salah seorang dari anggota yang memiliki bakat dan pengetahuan terhadap seni tari, dan musik, sehingga ditunjuk untuk mengkoordinasi segala bentuk kegiatan kepada pimpinan.

e. Melihat Proses Latihan Secara Langsung

Pemimpin sanggar memiliki kewajiban untuk melihat secara langsung proses belajar mengajar para anggota sanggar, hal ini dilakukan bertujuan agar mengetahui sejauh mana kemampuan anggota sanggar dalam menangkap materi pengajaran yang telah diberikan.

2. Sekretaris

a. Menyusun perihal surat-menyurat

Sekretaris sanggar Tuah Betung bertugas dalam pengurusan surat keluar dan surat masuk dari berbagai bentuk, surat menyurat sudah menjadi tanggung jawab sekretaris. Sekretaris bertugas memberikan surat yang bersifat formal dan non formal. Salah satu contohnya yaitu ketika sorang penari yang bersifat sebagai pelajar atau mahasiswa, ketika dihari aktif belajar penari tersebut ditunjuk oleh pengurus sanggar untuk mengikuti penampilan, maka tugas sekretaris yaitu membuat surat formal untuk mengizinkan penari tersebut kepada sekolah ataupun kampusnya.

b. Menyusun laporan kegiatan

Sekretaris juga bertugas membuat proposal kegiatan. Hal-hal yang dimusyawarahkan dan keputusan bersama tersebut diketahui oleh ketua dan direvisi sesuai dengan kemampuan dana yang dimiliki sanggar Tuah Betung. Contohnya seperti proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan pemerintah Kota Dumai.

c. Menyusun laporan pertanggung jawaban

Selain itu sekretaris bertugas menyusun laporan pertanggung jawaban setiap tahunnya bersama pemimpin, segala bentuk kegiatan-kegiatan selama satu

tahun ditulis secara terperinci yang kemudian dijadikan arsip bagi sanggar Tuah Betung.

d. Menyusun dan mendata anggota

Sekretaris juga bertugas dalam mendata anggota-anggota baru yang masuk menjadi anggota sanggar Tuah Betung kemudian mengkoordinasikan kembali laporan-laporan ke pimpinan sanggar Tuah Betung

3. Bendahara

a. Bertanggung jawab penuh atas keuangan sanggar

Bendahara sanggar Tuah Betung bertugas menangani masalah aliran keuangan kas masuk dan keluar, dan bertanggung jawab penuh atas keuangan. Keuangan yang didapat dari iuran anggota dan bantuan dari pemerintah dicatat dan ditulis ke dalam pembukuan laporan keuangan sanggar Tuah Betung setiap tahunnya.

b. Berhak mengetahui pengelolaan dana iuran anggota

Bendahara sanggar Tuah Betung berhak mengetahui pengelolaan dana iuran anggota sanggar. Digunakan untuk apa uang tersebut serta mengetahui proses penggunaannya secara jelas.

c. Memutuskan besaran jumlah dana yang dikeluarkan

Bendahara juga mempunyai hak dan wewenang terhadap pengambilan keputusan pengeluaran uang sanggar Tuah Betung. Berdasarkan kegiatan yang hendak dijalankan yang membutuhkan uang akan dikoordinasikan kembali ke pimpinan sanggar Tuah Betung.

4. Anggota

- a. Anggota sanggar Tuah Betung wajib mengikuti segala kebijakan dan aturan tata tertib yang telah ditetapkan. Jika ada anggota sanggar yang melanggar peraturan atau tata tertib, maka akan diberikan sanksi sesuai kesalahannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Juni 2022 dengan Alfala selaku pimpinan sanggar mengatakan:

“dalam sanggar Tuah Betung saya berharap pengorganisasian ini berjalan dengan semestinya, sehingga pengorganisasian didalam sanggar Tuah Betung ini dapat berjalan dengan baik. Dan saya berharap setiap anggota memiliki pemahaman tentang organisasi”.

4.2.1.3 Penggerakkan Sanggar Tuah Betung

Pengerakkan adalah usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman berpedoman pada perencanaan (planning) dan usaha pengorganisasian (organizing) serta mengerakkann orang-orang untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Walaupun perencanaan dan pengorganisasian adalah faktor yang bersifat penting dalam kerangka manajemen, namun ketika keduanya tidak di aplikasikan dan adanya hasil yang konkrit (nyata) maka perencanaan dan pengorganisasian tersebut menjadi tidak sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan tindakan yang nyata yaitu actuanting atau pergerakkan.

Setelah program kerja tersusun, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengerakkan. Menurut Sudjana (2000:156) menyatakan bahwa

penggerakkan merupakan upaya pemimpin untuk mengerakkan kelompok yang dipimpinnya. Sejalan dengan penjelasan tersebut, pemimpin sanggar Tuah Betung memberikan motivasi kepada anggotanya, memberikan bimbingan, pengarahan, agar tetap melaksanakan program-program yang telah diagendakan sesuai dengan visi dan misi sanggar Tuah Betung.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 28 juni 2022 terlihat bahwa pemimpin sanggar Tuah Betung mengerakkan para anggotanya dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik, dan memperlakukan anggota secara sama dan tidak membedakan antara anggota yang satu dengan yang lainnya.

Dalam melaksanakan aktivitas sanggar dibutuhkan partisipasi aktif dari semua anggotanya, karena berhasil atau tidaknya sebuah organisasi terletak pada kekompakan dan partisipasi semua anggotanya dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, peran serta dari elemen-elemen yang ada dalam sanggar yang meliputi pengurus, pelatih, siswa atau anggota serta orang tua hendaknya berjalan secara sinergis. Dengan menempatkan posisi individu pada tempatnya sesuai dengan tugas masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Tuah Betung yaitu Alfala pada tanggal 28 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“penggerakkan yang dilakukan selama ini di sanggar Tuah Betung salah satunya yaitu dalam proses belajar mengajar memberikan arahan untuk melakukan olah tubuh kepada para anggota belajar minimal 15 menit. Ini adalah salah satu bentuk penggerakkan yang dilakukan pemimpin dalam proses belajar mengajar yang direncanakan sebelum melakukan proses latihan”.

Seperti diketahui bahwa penggerakkan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakkan sanggar atau organisasi agar dapat berjalan dengan sesuai harapan

dan sesuai agenda yang tersusun. Dengan melaksanakan agenda-agenda yang telah direncanakan, maka fungsi manajemen dalam tahap penggerakkan sudah dilaksanakan oleh pemimpin sanggar. Contoh penggerakkan yang dilakukan pemimpin sanggar Tuah betung misalnya mengikuti parade tari daerah yang biasanya diadakan di Kota Dumai setiap tahunnya. Berikut ini peneliti cantumkan dokumentasi mengenai partisipasi sanggar Tuah Betung dalam event-event:



Gambar 12. Penggerakkan dalam proses latihan (olah tubuh)
(Dokumentasi penulis, 2022)



Gambar 13. Penggerakkan dalam bentuk mengisi acara tepuk tepung tawar
(Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 14. Penggerakkan yang dilakukan dalam mengisi berbagai acara



(Dokumentasi Penulis, 2022)

Gambar 15. Penggerakkan yang dilakukan dalam mengisi berbagai acara

(Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 16. Pengerakkan yang dilakukan dalam bentuk mengikuti perlombaan
(Dokumentasi Penulis, 2022)

Pengerakkan oleh pimpinan sanggar Tuah Betung selanjutnya adalah menginstruksikan kepada pelatih sanggar untuk melaksanakan program operasional yang sudah direncanakan. Meskipun pada dasarnya pengerakkan dilakukan oleh pimpinan sanggar, namun pengerakkan juga dilakukan oleh seluruh pengurus sanggar Tuah Betung. Hal ini merupakan salah satu bentuk pengerakkan dengan cara kerja sama, sehingga pengerakkan akan lebih mudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Tuah Betung yaitu Alfala pada tanggal 28 Juni 2022 yang mengatakan bahwa:

“setiap latihan rutin maupun latihan tambahan koreografer memantau kegiatan yang dilakukan oleh anggota sanggar. Setelah habis latihan koreografer sanggar memberikan arahan kepada anggota untuk latihan berikutnya, dan pengerakkan di sanggar Tuah Betung tidak hanya berlaku untuk pimpinan saja, melainkan kerja sama tim. Saat di sekretariat apabila ada kegiatan maka pengurus sanggar lainnya membantu koreografer dan pimpinan sanggar dalam proses belajar mengajar”.

4.2.1.4 Pengawasan Sanggar Tuah Betung

Pengawasan adalah fungsi atau tugas dari pemimpin untuk mencocokkan sampai mana program atau rencana yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Dengan pengawasan maka akan diketahui adanya kekurangan, hambatan-hambatan, kelemahan, kesalahan dan kegagalan untuk kemudian dicari jalan keluar untuk mengatasi masalahnya. Pada dasarnya fungsi pengawasan terbagi menjadi beberapa hal yaitu:

- 1) Mencegah berbagai penyimpangan atau kesalahan

- 2) Memperbaiki penyimpangan serta kesalahan yang terjadi
- 3) Sebagai cara memperkuat tanggung jawab

Pengawasan bisa didefinisikan sebagai salah satu usaha sistematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kinerja standar, rencana atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan efektif dan efisien mungkin dalam mencapai tujuan.

Menurut George R. Terry (2006:395) mengartikan pengawasan mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Manullang (2002:173) menyatakan bahwa pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menilai pekerjaan yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai rencana semula. Proses pengawasan atau pengendalian ada tiga tahap yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan pelaksanaan (concurrent), dan pengawasan umpan balik. Tahap pengawasan dilakukan di Sanggar Tuah Betung adalah bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada.

1. Pengawasan pendahuluan (*preliminary control*)

Pengawasan pendahuluan merupakan pengawasan yang dirancang untuk mengantisipasi masalah yang mungkin akan timbul. Pada tahap ini Sanggar Tuah Betung melakukan pendekatan persuasif, dimana pemimpin

mengharapkan adanya kedekatan antara pembina dan anggota sanggar sehingga timbul adanya saling komunikasi ketika permasalahan muncul, baik meliputi masalah teknis latihan maupun maslaah non teknis yang mempengaruhi konsentrasi anggota dalam berlatih.

2. Pengawasan pelaksanaan (*concurrent control*)

Setelah melakukan pengawasan pendahuluan, maka selanjutnya pengurus melakukan pengawasan pada saat kegiatan berlangsung. Pengawasan pelaksanaan mengawasi proses penerapan program kerja yang telah disusun awal kepengurusan kegiatan yang meliputi pengawasan saat latihan oleh pembina sanggar yang dilakukan dengan proses awal sampai akhir latihan, pengawasan administrasi keuangan yang dilakukan dengan pengecekan buku keuangan, dan pengawasan saat pementasan yang dilakukan dengan di dampingi pada saat pementasan berlangsung.

3. Pengawasan umpan balik (*feed back control*)

Pengawasan umpan balik ini dilakukan setelah melakukan proses, dalam tahap ini lebih ditekankan pada pengawasan setelah pementasan. Apakah pementasan tersebut sudah sesuai dengan saat latihan atau sesuai dengan intruksi pelatih. Dengan melakukan pengawasan umpan balik merupakan proses untuk menyelesaikan masalah dari anggota untuk anggota dengan pelatih sebagai mediator.

Dengan adanya pengawasan secara terus menerus, diharapkan hambatan yang di hadapi oelh sanggar Tuah Betung dapat diketahui secepat mungkin agar dapat dicari solusi dalam permasalahan tersbut. Untuk meningkatkan rasa disiplin

yang tinggi, maka sanggar Tuah Betung memiliki peraturan yang harus ditaati, diantara lain:

- 1) Disiplin.
- 2) Datang tepat waktu (sesuai waktu yangtelah ditentukan).
- 3) Latihan menggunakan celana training dan baju kaos.
- 4) Sebelum memulai latihan harus melakukan olah tubuh (pemanasan) terlebih dahulu, minimal 15 menit.
- 5) Saling menghargai antar sesama anggota sanggar.
- 6) Mengikuti segala kegiatan sanggar, kecuali yang mempunyai alasan mendesak.
- 7) Melakukan latihan dengan giat dan bersungguh-sungguh.
- 8) Memberi kabar kepada pihak sanggar jika tidak dapat mengikui latihan.

Peraturan diatas wajib untuk di patuhi oleh setiap anggota sanggar tanpa terkecuali dan bersedia menerima sanksi yang diberikan jika melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemimpin.

Pengawasan yang dilakukan adalah sebagai seorang pemimpin organisasi setiap kegiatan-kegiatan tentu harus ada laporan pertanggung jawaban. Selain pertanggung jawaban, menilai dan mengevaluasi juga menjadi bentuk bagian dari manajemen pada tahap pengawasan atau *controlling*.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 07 Desember 2021 diketahui bahwa pengawasan manajemen sanggar Tuah Betung dilakukan

oleh pemimpin sanggar guna mengoreksi dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana anggota sanggar Tuah Betung dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara oenukis dengan pimpinan sanggar Tuah Betung yaitu Alfala pada tanggal 28 Juni 2022 mengatakan bahwa:

“pengawasan yang dilakukan di sanggar Tuah Betung ini adalah dengan mengawasi pelaksanaan latihan, mengawasi pertunjukkan pada saat penampilan berlangsung, serta mengawasi alat-alat pendukung tari yang digunakan oleh anggota sanggar. Cara pengawasan pimpinan sanggar Tuah Betung ini dilakukan melalui HP, jika tidak dapat hadir. Jika waktu lapang maka pimpinan memantau melalui video call ataupun mengirim video melalui Grup Wa yang telah dibuat”.

Pengawasan adalah bentuk penilaian dari apa yang telah diajarkan oleh pemimpin sanggar dan pelatih di sanggar Tuah Betung. Dengan penilaian tersebut para pelatih akan mengetahui sejauh mana kemampuan para anggota dan pengurus sanggar dalam mengaplikasikan dan menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

Pengawasan di sanggar Tuah Betung dilakukan dengan beberapa cara baik langsung ataupun tidak langsung. Misalnya pengawasan anggota disaat mengikuti event atau perlombaan, pemimpin sanggar akan mengawasi secara langsung dengan cara melihat penampilan atau perfoma dari setiap penari sanggar Tuah Betung. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah para penari melaksanakan program atau rencana yang telah di sepakati dengan baik atau tidak dan pemimpin akan melakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Tuah Betung yaitu Alfala pada tanggal 28 Juni 2022 yang mengatakan bahwa:

“pimpinan sanggar Tuah Betung sangat aktif berperan serta dalam mengawasi setiap kegiatan-kegiatan di sanggar Tuah Betung, seperti mengawasi pelaksanaan di setiap latihan-latihan yang diadakan setiap 3 kali seminggu, kemudian mengawasi pertunjukkan-pertunjukkan serta meminta kepada semua anggota pengurus agar mengkoordinasi kan setiap kegiatan-kegiatan yang berhubungan atau terkait di dalam sanggar Tuah Betung”.

Dengan melakukan pengawasan-pengawasan tersebut, maka secara tidak langsung akan terlihat kekurangan-kekurangan yang ada pada manajemen di sanggar Tuah Betung dan pemimpin beserta pengurus akan mencari titik penyelesaiannya.

Berdasarkan beberapa uraian-uraian diatas mengenai manajemen sanggar tari Tuah Betung bahwa Alfala (selaku pimpinan sanggar Tuah Betung) adalah seorang pemimpin organisasi yang baik. Beliau mampu merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi pengurus dan anggota sanggar tari Tuah Betung. Hal tersebut sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh para anggota tari yang ada di sanggar Tuah Betung.



Gambar 17. Pengawasan dan wawancara langsung oleh pimpinan sanggar Tuah



Betung

Gambar 18. Pengawasan secara langsung oleh pimpinan sanggar Tuah Betung
(Dokumentasi Penulis, 2022)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut Jazuli (2014:204) bahwa manajemen pada hakekatnya menyangkut kerja sama diantara orang-orang yang mengatur tujuan yang diharapkan. Dengan demikian dapat diartikan seistem manajemen yang baik meliputi: perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan (tata kerja) dan evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan. Aspek lain yang perlu di pertimbangkan dalam upaya memahami

karakteristik manajemen adalah aspek manajemen sebuah seni yang merupakan sebuah kekuatan kreatif pribadi, ditambah dengan keterampilan dalam kinerja.

Kemampuan dalam menjalankan manajemen yang baik dari seorang pemimpin sanggar Tuah Betung merupakan hal-hal yang sangat penting untuk menjalankan dan mengembangkan sebuah sanggar tari. Ketika sanggar Tuah Betung dikelola oleh orang yang mempunyai manajemen yang baik, maka hal itu akan mempengaruhi keberhasilan dan prestasi dari sanggar Tuah Betung, karena sejatinya keberhasilan sebuah organisasi sanggar tidak terlepas dari kerja sama yang baik dan mempunyai keterlibatan terhadap sanggar.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen Sanggar Tari Tuah Betung yang berlokasi di jalan T. Imam Bonjol No 123 Kota Dumai yang dipimpin oleh Alfala sudah tergambar dengan jelas dan sudah baik dalam menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan.

Perencanaan di sanggar Tuah Betung dengan menyusun program kerja, yaitu Program kerja mingguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan, dan program kerja insidental serta pengelolaan keuangan. Adapun program kerja tersebut meliputi: menambah anggota baru, menentukan jadwal latihan rutin sanggar dan latihan tambahan jika mendekati hari untuk penampilan, metode latihan yang bersifat kekeluargaan dan menyenangkan, informasi mengenai event-event, perencanaan untuk menghasilkan karya tari dan keuangan.

Kemudian tahap manajemen pengorganisasian juga telah berjalan di sanggar Tuah Betung, hal ini terlihat dari adanya regenerasi pengurus yang cara

pemilihannya selain keputusan pemimpin sanggar juga melalui keputusan organisasi sanggar. Dibentuknya struktur organisasi sanggar yang berfungsi memperjelas keberadaan dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus organisasi sanggar.

Tahap manajemen penggerakkan di sanggar Tuah Betung juga sudah berjalan baik, hal ini terlihat dari adanya keikutsertaan sanggar Tuah Betung dalam event-event atau perlombaan yang ada. Hal ini sebagai bentuk penggerakkan dari apa yang telah di rencanakan dan di organisasikan pada tahap manajemen sebelumnya.

Tahap pengawasan yang dilakukan oleh sanggar Tuah Betung juga sudah berjalan baik, hal ini terlihat dari adanya pengawasan langsung dari pimpinan sanggar terhadap proses pengajaran maupun kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sanggar Tuah Betung.

B. Hambatan

Dalam penyusunan penelitian ini ada beberapa hambatan yang penulis temukan, hambatan-hambatan tersebut yaitu:

1. Sulitnya bagi penulis dalam mendeskripsikan data dan informan yang didapatkan di lapangan pada pembahasan sehingga penulis menyadari batas kemampuan yang penulis miliki.
2. Sulitnya menemui pimpinan sanggar, dikarenakan padatnya aktivitas yang dilakukan oleh pimpinan sanggar.

3. Keterbatasan buku mengenai manajemen sanggar tari, baik di perpustakaan kampus, maupun di toko-toko buku.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan maka penulis mengemukakan saran-saran, antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Kesenian agar dapat memberikan perhatian dan pengenalan kepada sanggar-sanggar seni tari bahwa pentingnya manajemen suatu organisasi.
2. Ditujukan kepada perpustakaan Kampus Universitas Islam Riau agar dapat menambah referensi mengenai manajemen sanggar tari.
3. Ditujukan kepada Sanggar Tuah Betung agar dapat mempertahankan visi dan misi sampai masa akan datang, sehingga kesenian tari melayu sebagai khazanah Riau terutama di Kota Dumai tidak pernah hilang ditelan waktu.
4. Ditujukan kepada pimpinan Sanggar Tuah Betung agar mempertahankan kinerja kepemimpinan organisasi, sehingga visi dan misi sanggar Tuah Betung tetap berjalan dengan baik.
5. Untuk peneliti yang lebih lanjut perlu adanya peningkatan yang intensif agar data yang didapat lebih akurat dan lengkap.



DAFTAR WAWANCARA

A. Sejarah Sanggar Tuah Betung di Kota Dumai

1. Apa alasan saudara menamakan sanggar ini Sanggar Tuah Betung?
2. Pada tahun berapakah Sanggar Tuah Betung ini berdiri?
3. Siapakah yang menjadi pendiri atau penggagas Sanggar Tuah Betung?
4. Apa latar belakang berdirinya/ sejarah berdirinyan Sanggar Tuah Betung?
5. Apa tujuan saudara untuk mendirikan Sanggar Tuah Betung ini?
6. Apa visi-misi dari Sanggar Tuah Betung?

7. Apa sajakah tata tertib yang ada di Sanggar Tuah Betung?
8. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Sanggar Tuah Betung?

B. Perencanaan Sanggar Tuah Betung di Kota Dumai

1. Bagaimanakah sistem perencanaan di sanggar Tuah Betung?
2. Bagaimanakah sistem latihan di Sanggar Tuah Betung?
3. Bagaimanakah jadwal latihan di Sanggar Tuah Betung?
4. Apakah Sanggar Tuah Betung memiliki rencana atau menyusun strategi dalam merekrut anggota baru?
5. Apa saja program mingguan yang di buat Sanggar Tuah Betung?
6. Apa saja program bulanan yang dibuat Sanggar Tuah Betung?
7. Apa saja program tahunan yang di buat Sanggar Tuah Betung?
8. Bagaimanakah sistem keuangan yang ada di Sanggar Tuah Betung?

C. Pengorganisasian Sanggar Tuah Betung di Kota Dumai

1. Bagaimanakah struktur organisasi Sanggar Tuah Betung?
2. Bagaimana manajemen pengorganisasian Sanggar Tuah Betung?
3. Berapa tahun sekali dalam pemilihan pengurus Sanggar Tuah Betung?
4. Apa harapan saudara sebagai pemimpin Sanggar Tuah Betung?
5. Apa saja tugas dari setiap pendiri Sanggar tuah Betung?
6. Apakah dalam menetapkan tugas sanggar Tuah Betung menjelaskan keterkaitan antara masing-masing personel, misalnya seksi penampilan berhubungan dengan seksi dokumentasi?

D. Penggerakkan Sanggar Tuah Betung di Kota Dumai

1. Bagaimanakah penggerakkan yang dilakukan sanggar Tuah Betung?

2. Apakah pimpinan Sanggar Tuah Betung turun langsung ke lapangan dalam pengarahan setiap tugas anggota?
3. Apakah penggerakannya hanya saja berlaku untuk pimpinan sanggar saja?

E. Pengawasan Sanggar Tuah Betung di Kota Dumai

1. Bagaimanakah pengawasan yang dilakukan di Sanggar Tuah Betung?
2. Bagaimana cara pengawasan pimpinan dalam setiap kerja anggota?
3. Apakah pimpinan turun langsung ke lapangan dalam memantau atau mengawasi setiap kerja anggota?
4. Apakah pimpinan sanggar ikut serta dalam setiap pekerjaan?

DAFTAR RESPONDEN

Nama : Alfala

Umur : 48

Pekerjaan : wiraswasta

Alamat : Jalan Imam Bonjol No. 123

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Nama : Dwijayanti

Umur : 26

Pekerjaan : wiraswasta

Alamat : Jalan Jaya Mukti

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

DAFTAR PUSTAKA

Andi Mustajab. *“Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambrala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkeb”*. Prodi Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Agnes Dwi Astuti. *“ Sanggar Seni Tari Dan Budaya Indonesia”*. Prodi Desain Interior, Universitas Bina Nusantara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Assauri, Fuji. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Handoko, Hani T. 2000. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Iskandar, 2018. *Penelitian kualitatif*, Pekanbaru: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Jazuli,M. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Johan Setiawan, Anggito Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)
- MelisaNafitri. “*Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan*”. Prodi pendidikan Seni Tari-Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nadia Afrianty 2020. “ *Manajemen Sanggar Tari Laksmana Melayu di Kota Dumai*”. Skripsi Pekanbaru. FKIP Sendoratasik UIR Pekanbaru.
- Novri Yola Yadmi 2020. “ *Manajemen Sanggar Tari Singgasana Dance Company di Kota Pekanbaru* ”. Skripsi Pekanbaru. FKIP Sendoratasik UIR Pekanbaru.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rani Sakinah Puteri 2020. “ *Manajemen Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*”. Skripsi Pekanbaru. FKIP Sendoratasik UIR Pekanbaru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Semiawan R. Cony, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Grasindo.
- Tari Astuti 2020. “ *Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau* “. Skripsi Pekanbaru. FKIP Sendoratasik UIR Pekanbaru.
- Terry, R George. 1998. *Principles Of Management*. United Stated Of America: Richard D. Irwin Inc.
- Terry, . Winardi. 1986. *Asas-Asas Manajemen*. Alumni, Bandung.

Thoha, Miftah. 2012. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Permas, Achsan, dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta: PPM.

<https://eprints.uny.ac.id/20323/1/Melisa%20Nafitri%2006209241002.pdf>

<http://eprints.unm.ac.id/4772/1/SISTEM%20MANAJEMEN%20SANGGAR%20SENI%20AMBARALA%20KECAMATAN%20BUNGORO%20KABUPATEN%20PANGKEP.pdf>

<https://docplayer.info/59392866-Sanggar-seni-tari-dan-budaya-indonesia.html>

<http://repository.uir.ac.id/120/1/bab1.pdf>

[http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/379/06bab2 Putra 10 090311087 skr 2015.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/379/06bab2_Putra_10_090311087_skr_2015.pdf?sequence=6&isAllowed=y)

<https://projasaweb.com/pengertian-manajemen/>

<http://eprints.unm.ac.id/4772/1/SISTEM%20MANAJEMEN%20SANGGAR%20SENI%20AMBARALA%20KECAMATAN%20BUNGORO%20KABUPATEN%20PANGKEP.pdf>

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6204/5/BAB%20II.pdf>

<http://repository.unpas.ac.id/39539/4/Bab%20II.pdf>

[http://repository.upi.edu/17047/7/S_SDT 1100840 Chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/17047/7/S_SDT_1100840_Chapter2.pdf)

[https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi penelitian kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)